



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK SELAMA
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA
SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

NUR HABIBATY FITRIYAH
NIM. 0301171285

**PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK SELAMA
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA
SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

NUR HABIBATY FITRIYAH

NIM. 0301171285

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

NIP. 19681214 199303 2 001

Pembimbing II

Dr. Mahariah, M. Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

**PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”** yang disusun oleh **Nur Habibaty Fitriyah** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

19 Januari 2022
21 Jumadil Akhir 1443 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1.

2.

Enny Nazrah Pulungan, MA
NIDN. 2011017202

Dr. Farida, M.Pd
NIDN. 2021095701

3.

4.

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIDN. 2014126802

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa Medan, 23 Desember 2021
Lampiran : - Kepada Yth,
Perihal : Skripsi Bapak Dekan FITK UIN
Sumatera Utara

Assalamualaikum Warahtulahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswi:

Nama : Nur Habibaty Fitriyah

NIM : 0301171285

Judul : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

NIP. 19681214 199303 2 001

Pembimbing II



Dr. Mahariah, M. Ag

NIP. 19750411 200501 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Habibaty Fitriyah

NIM : 0301171285

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 23 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Habibaty Fitriyah

NIM: 0301171285

ABSTRAK



Nama : Nur Habibaty Fitriyah
Nim : 0301171285
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Dr. Mahariah, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara
No. Hp : 082279517816
Email : nurhabibatyfitriyah778@gmail.com

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.*

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak selama pembelajaran pada masa covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. 2) Untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Untuk membahas dan menelaah permasalahan diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan menggunakan pendekatan ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan diatas. Untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian secara valid, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki akhlak yang baik hal ini dapat dilihat dari sikap anak sehari-hari seperti sopan santun kepada orang tua, berkata jujur, dan tidak bertengkar. Peran orang tua dalam membina akhlak anak yaitu sebagai pendidik seperti menjadi contoh yang baik, memberikan nasihat yang baik dan mengawasi pergaulan anak. Kendala orang tua dalam membina akhlak anak yaitu teknologi yang semakin hari semakin canggih.

Diketahui Oleh

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19750411 200501 2 004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. selanjutnya salawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Adapun judul skripsi ini adalah **“PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK SELAMA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”**.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan dari Ibu dosen pembimbing, juga bantuan dari berbagai pihak yang rela meluangkan waktunya dengan tulus. Oleh karena itu, penuli mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Paino Sardi**, Ibunda tercinta **Lasmini**, dan Abang Kandung **Ichlashul Amal Rizki** yang menjadi *support system* utama penulis untuk mengenyam pendidikan strata 1 dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI UIN Sumatera Utara

4. Bapak Drs. Abdul Halim Nasution, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA sebagai pembimbing skripsi satu dan Ibu Dr. Mahariah, M. Ag sebagai pembimbing skripsi dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Jalaluddin, S. Ag selaku Kepala Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara
8. Teristimewa kepada Keluarga Alm. Kakek Tugino dan Keluarga Besar Alm. Kakek Sardi yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk mengenyam pendidikan strata satu (S-1) PAI FITK UIN Sumatera Utara serta menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada sahabat penulis Feni Nadiya dan seluruh Teman-teman di kelas PAI 3 Stambuk 2017 yang telah menjadi *support system* penulis selama 4 tahun kuliah di UIN Sumatera Utara.
10. Teristimewa kepada Muhammad Al Fazar Khaitami yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sekaligus sebagai tempat berkeluh kesah selama penulis mengenyam pendidikan S-1
11. Teristimewa kepada sahabat penulis Ika Fauziah Simbolon dan Lailathul Ramadhani yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR ISTIMEWA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Akhlak.....	7
B. Peran Orang Tua Dalam Keluarga	29
C. Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	39
D. Pembinaan Akhlak Kepada Anak	40
E. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak	44
F. Studi Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Subyek dan Obyek Penelitian	49
C. Lokasi Penelitian	49

D. Jadwal dan Waktu Penelitian	50
E. Sumber Data Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Temuan Umum.....	55
B. Temuan Khusus.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Batas Wilayah	56
Tabel 4.2 Iklim	57
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Secara Umum	57
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Anak SD	58
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan	58
Tabel 4.6 Etnis/Suku Masyarakat Desa	59
Tabel 4.7 Fasilitas Umum Desa	59
Tabel 4.8 Lembaga Pendidikan.....	60
Tabel 4.9 Tempat Peribadatan	60
Tabel 4.10 Prasarana dan Sarana Kesehatan.....	61
Tabel 4.11 Prasarana Olahraga/Hiburan dan Wisata	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh pusat pendidikan manapun. Dalam lingkungan keluargalah seseorang pertama kali berinteraksi dengan orang lain dan dunia luarnya. Keluarga juga merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Penanaman nilai-nilai ilahiyah dilakukan terutama di rumah oleh orang tua anak.¹

Didalam Islam, anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak tertentu yang harus ditunaikan oleh orang tuanya sebagai pelaksanaan tanggung jawab mereka kepada Allah Swt untuk kelestarian keturunannya. Anak sesungguhnya adalah amanat dan karunia dari Allah Swt kepada setiap keluarga, yaitu agar dididik untuk melaksanakan agama dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik, hormat kepada ibu dan bapak.²

Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk menjadi pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Kaedah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus bisa menempati posisi ini dalam keadaan bagaimanapun terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Karena orang tua telah ditakdirkan menjadi penanggung jawab yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Islam juga memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban dalam memelihara keluarganya dari napi neraka, sebagaimana firman Allah dalam (QS. At-Tahrim/66:6):

¹Tika Hartati. 2019. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol 1 NO 2, hlm. 140.

²Asrul Busra. TT. Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Anak*. Vol. 12 No 2, hlm. 124.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim/66:6)³

Wahai orang-orang yang percaya dan beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya saw, didiklah diri kalian dan buatlah perisai untuk memproteksi diri kalian dari api neraka, peliharaan dan lindungilah diri kalian dengan mengerjakan apa yang telah diperintahkan Allah Swt dan meninggalkan apa yang telah dilarang. Didik dan ajarilah keluarga kalian, perintahkan kepada mereka untuk taat kepada Allah Swt dan laranglah mereka dari melakukan kemaksiatan terhadap-Nya, nasihati dan didiklah mereka sehingga tidak berujung ke api neraka yang begitu besar berkobar-kobar dan mengerikan yang apinya menyala dengan bahan bakar manusia dan batu.

Qatadah mengatakan bahwa maksud ayat diatas adalah kamu diperintahkan untuk taat kepada Allah Swt, mencegah dari bermaksiat kepada-Nya, menjalankan perintah Allah Swt, serta mendukung dan membantu mereka untuk menjalankan perintah Allah Swt apabila kamu melihat kemaksiatan maka hardik dan cegahlah mereka.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil suatu landasan bahwa dakwah dan pendidikan haruslah bermula dari lingkungan keluarga (rumah) dan berarti kedua orang tua harus bertanggung jawab terhadap anak-anak dan unsur keluarga yang lain. Tanggung jawab utama orang tua terhadap pembentukan anak adalah orang tua merupakan pendidik yang kodrati, orang tua harus dapat membimbing dan menanamkan iman dan akhlak keislaman anak dengan sebaik-baiknya.

³Departemen Agama RI. 2006. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro. hlm. 448.

⁴Wahbah Az-Zuhaili. 2003. *Tafsir Al-Munir Jilid 14 (Aqidah, Syariah, Manhaj)*. Depok: Gema Insani. hlm. 691.

Akhlak anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak dari lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan anak selanjutnya. Oleh karena itu akhlak yang diajarkan orang tua di dalam rumah tangga harus kuat. Biasanya penanaman akhlak yang pertama kali mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan. Oleh karena itu ajaran akhlak di dalam rumah tangga memegang peranan penting pada pembentukan akhlak anak diluar rumah. Karena itu, kedua orang tua hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.

Ketika memasuki usia anak-anak menuju remaja, dalam membina akhlak anak tidak cukup hanya dengan menyerahkan tanggung jawab anak kepada guru di sekolah. Namun, orang tua memiliki peran yang penting dalam membina akhlak mereka. Jika hal demikian terjadi, maka anak-anak cenderung tidak memiliki akhlak baik, karena mereka tidak lagi diberikan binaan akhlak dan nilai ajaran agama Islam yang cukup dari kedua orang tua mereka.

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Daradjat Z dalam Syaepul Manan bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehinggannya respon terhadap agama kurang.⁵

Pada masa yang sudah modern ini teknologi sudah semakin canggih banyak anak-anak masih kecil yang sudah mengenal teknologi, ini juga di sebabkan oleh sekolah secara daring pada masa pandemi covid-19, anak-anak di haruskan memiliki *Handphone* untuk melaksanakan pembelajaran dan kemudian mereka terkena dampak negatif dari penggunaan *Handphone* contohnya terpengaruh oleh dunia luar dan sudah menjadi dewasa saat belum waktunya.

⁵Syaepul Manan. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal PAI-Ta'-lim*. Vol 15 No 1, hlm. 50.

Pada masa pandemi Covid-19, proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring menggunakan *Handphone* dan itu dilaksanakan di rumah, yang artinya waktu anak dirumah akan jauh lebih banyak daripada biasanya dan membutuhkan orang yang dapat menunjuk, membimbing dan memperhatikannya. Agar anak mendapat pengawasan dan dapat menambah semangatnya dalam belajar oleh sebab itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan bimbingan.

Krisis akhlak menjadi persoalan besar bagi bangsa Indonesia saat ini. Bila kita membaca dan melihat tayang-tayangan di media massa, banyak kita jumpai kasus-kasus kekerasan, tawuran dan lebih miris lagi kasus pelecehan seksual yang melibatkan anak dibawah umur tak luput dari pemberitaan. Tak bisa dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak yang terjadi adalah akibat dari pengaruh keluarga dan lingkungan sejak kecil. Penanaman akhlak sejak usia dini menjadi poin penting untuk menghadapi dekadansi akhlak yang terjadi, dimana keluarga mempunyai peran utama dalam membentuk akhlak anak.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa *pertama* masih ada anak yang mengabaikan hal kecil seperti tidak memberi salam ketika masuk rumah, *kedua* masih ada anak yang akhlaknya kurang baik seperti berbicara kurang sopan, berbicara tidak sesuai kenyataannya. Padahal pada masa pandemi covid-19 ini orang tua lebih banyak meluangkan waktu untuk anaknya yang sebelumnya orang tua sibuk dengan pekerjaannya sampai tidak memberi perhatian khusus kepada anaknya. Bertolak belakang dari permasalahan ini, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK SELAMA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKARAME KEC. KUALUH HULU KAB. LABUHANBATU UTARA”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam

membina akhlak anak yang berusia SD di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sukarame Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sukarame Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara?
3. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan upaya penanggulangannya di Desa Sukarame Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak anak selama pembelajaran pada masa Covid-19 di Desa Sukarame Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa Covid-19 di Desa Sukarame Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa Covid-19 dan upaya penanggulangan di Desa Sukarame Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil ini dapat berguna sebagai Bahan informasi dan Menambah Wawasan dan khazanah ilmu

pengetahuan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi diri sendiri, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran orang tua dalam mendidik akhlak pada diri anak
2. Bagi Dosen dan mahasiswa, sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa serta dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi pihak perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bagi orang tua, menambah wawasan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa Covid-19
4. Bagi pihak prodi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kajian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *akhlak* berarti budi pekerti atau tingkah laku. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq* (yang berarti tabiat, perangai dan kebiasaan) banyak di temukan dalam hadis Nabi saw. Salah satunya yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.(HR Ahmad)¹

Hadis di atas menjelaskan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima oleh Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu masih dalam keadaan jahiliah. Pada saat itu manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba dari hawa nafsu.

Inilah alasan kenapa akhlak menjadi salah satu syarat penyempurnaan keimanan seseorang karena iman yang sempurna mampu menjadi power kebaikan dalam diri seseorang baik secara vertical maupun horizontal. Maksudnya adalah keimanan seseoranglah yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesamanya.²

Orang hebat adalah sikap para rasul, orang baik, gagasan muttaqin, dan akibat dari pertempuran orang abid, sedangkan orang jahat adalah zat beracun yang berbahaya, kejahatan dan kebusukan yang menjauhkan diri dari Rabbul'alamin. Kebiasaan-kebiasaan yang menjijikan membuat individu terlempar dari metode Allah swt dan terlempar ke metode setan. Orang yang keji

¹Iman Sulaiman. 2002. *Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 146.

²H. Nixson Huin. 2015. Hadits-hadist Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak. *An-Nur*, Vol 4, No. 1, hlm. 15.

adalah jalan menuju api neraka yang memakan dan menhanguskan suara batin, sedangkan orang yang baik adalah jalan menuju Jannah Allah.³

Sedangkan dalam al-Qur'an hanya ditemukan bentuk kata dari akhlak yaitu *khuluq*, sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Qalam (68): 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(QS. al-Qalam 68: 4)⁴

Qatadah berkata, “Aisyah ditanya mengenai budi pekerti Rasulullah. Lalu, dia berkata kepada penanya, ‘apakah kamu membaca Al-Qur’an?’ Si penanya menjawab, ‘Ya’. Aisyah berkata, Budi pekerti Rasulullah adalah Al-Qur’an”.

Makna bait diatas adalah bahwa beliau menjalankan Al-Qur’an, baik perintah maupun larangan, serta berkarakter dengan Al-Qur’an. Maka Al-Qur’an baginya menjadi pekerti dan tabiat. Dia meninggalkan tabiat bawaan. Apa yang diperintahkan Al-Qur’an, dia mengerjakan. Apa yang dilarang, dia tinggalkan. Hal ini ditambah lagi dengan budi pekerti agung yang menjadi bawaannya, seperti malu, mulia, berani, pemaaf, santun dan semua pekerti yang bagus.

Pada bait di atas juga, Allah SWT. telah menekankan bahwa Nabi Muhammad memiliki etika yang luar biasa. Ini adalah kebutuhan mendasar bagi siapa pun yang bertanggung jawab untuk bekerja pada etika orang lain. Secara sah, sulit untuk mengerjakan etika orang lain kecuali jika dia secara pribadi memiliki etika yang besar.

Khuluq menyerupai tingkah laku manusia yang mengenal besar dan buruk, kemudian dicintai dan dipilih untuk dilatih dalam kehidupan nyata, sedangkan yang buruk dihina dan dibuang.⁵

Akhlak merupakan konsep kajian *ihsan*. *Ihsan* adalah ajaran tentang penghayatan akan kehadiran Tuhan dalam hidup, penghayatan akan kehadiran

³ Hamka. 2017. *Akhlaqul Karimah*. Depok: Gema Insani, hlm. 1.

⁴Departemen Agama RI. 2006. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro. hlm. 451.

⁵ Marzuki, 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, hlm.

Tuhan dalam hidup dapat dilakukan dengan menghadap dan dihadapan Tuhan ketika beribadah. *Ihsan* juga merupakan pendidikan atau latihan untuk mencapai kesempurnaan Islam dalam arti yang seluas-luasnya (*kaffah*), sehingga *Ihsan* merupakan puncak tertinggi keislaman seseorang.⁶

Menurut Imam al-Ghazali sebagai pakar di bidang etika, kualitas mendalam adalah atribut yang disisipkan dalam ruh yang membuat aktivitas dilakukan secara efektif dan efisien, tanpa memerlukan pemikiran dan pemikiran. Dengan anggapan bahwa sifat-sifat ini melahirkan perbuatan-perbuatan agung menurut akal dan syariat, maka, pada saat itu, sifat-sifat itu disebut akhlak agung, dan dengan asumsi sifat-sifat tersebut dibawa ke dunia dari perbuatan keji, maka sifat-sifat itu disebut akhlak agung.⁷

Tujuan kualitas etika menurut Jamhari dan Zainuddin adalah: Pertama, untuk mendapatkan ridha Allah SWT. seperti dalam QS Al-A'raf: 29; Kedua, membentuk karakter muslim, seperti dalam QS Fushilat: 33; Ketiga, mengakui kegiatan terhormat dan menjauhkan diri dari kegiatan yang mengejutkan.

Ibnu Miskawaih menggambarkan alasan pendidikan akhlak adalah pengakuan terhadap individu yang beretika, orang yang terhormat, atau orang yang terhormat. Dari karakter itulah lahir orang-orang terhormat untuk mencapai kesempurnaan dan memperoleh sa'adat (kebahagiaan yang luar biasa).⁸

Pendapat lain dari Dzakiah Drazat yang mengartikan akhlak dengan sedikit lebih luas yaitu “kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, dan membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian”.⁹

Al-Jahizh memaparkan, akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong manusia berbuat tanpa pertimbangan dan kehendak. Pada sebagian orang akhlak

⁶ Marzuki. *Op.Cit.* hlm. 9.

⁷ Yunahar Ilyas. 2012. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, hlm. 2.

⁸ Tuti Awaliyah dan Nurzaman. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.

⁹ Dzakiah Drazat. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama. hlm. 10.

ini telak menjadi karakter dan tabiat. Namun, pada sebagian yang lain akhlak hanya terbentuk melalui proses olahan jiwa dan kerja keras. Seperti sifat dermawan kadang ditemukan pada banyak orang tanpa olah jiwa dan tanpa belajar. Begitu juga dengan sifat berani, baik hati, menjaga diri, adil dan akhlak terpuji lainnya.¹⁰

Menurut Hamzah Ya'kub dalam buku Siti Rohmah, Variabel-variabel yang mempengaruhi perkembangan etika atau etika terutama dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor prinsip, khususnya faktor dalam dan faktor luar. ekstern¹¹:

1) Faktor Intern

Faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, khususnya fitrah yang diberkati yang merupakan kemampuan bawaan sejak manusia dikandung dan mengandung pemahaman tentang kesucian anak yang dibawa ke dunia dari pengaruh luar. Setiap anak muda yang secara alami diperkenalkan ke dunia ini saat ini memiliki indra yang tegas yang nantinya akan mempengaruhi dirinya, misalnya komponen-komponen yang ada dalam dirinya yang membantu pembentukan etika atau etika, antara lain:

a. *Instink* (Naluri)

Naluri adalah kapasitas individu untuk melakukan hal-hal yang kompleks tanpa persiapan masa lalu, terkoordinasi pada suatu tujuan yang signifikan bagi subjek, tidak menyadari dan terjadi secara tepat. Terapis mengklarifikasi berbagai indera yang ada pada orang yang mendorong perilaku mereka, termasuk dorongan untuk makan, memiliki kecocokan, menjadi orang tua, pertempuran, kesetiaan, dll..

b. Kebiasaan

¹⁰ Solihin Rosyidi dan Muhammad Misbah. 2019. *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 9.

¹¹ Siti Rohmah. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, hlm. 12-14.

Salah satu variabel penting dalam perkembangan etika adalah kecenderungan atau adat istiadat. Yang dimaksud dengan kecenderungan adalah suatu kegiatan yang terus menerus diulang sehingga ternyata tidak sulit untuk dilakukan. Kecenderungan dipandang sebagai suara batin yang alami di kemudian hari. Karena hampir 100% aktivitas manusia terjadi karena kecenderungan. Misalnya makan, minum, mencuci, cara berpakaian adalah kecenderungan yang diulang-ulang.

c. Keturunan

Suatu Pertukaran karakteristik khusus dari wali kepada anak cucu mereka disebut al-Waratsah atau warisan kualitas. Warisan gagasan wali untuk anak cucu mereka, ada yang langsung dan ada yang berputar-putar. Artinya, langsung kepada anak-anak mereka dan implikasinya kepada anak-anak mereka, misalnya kepada cucu-cucu mereka. Misalnya, ayahnya adalah seorang legenda, bukan benar-benar anaknya adalah individu yang tak kenal takut seperti orang suci, mungkin saja atribut ini diturunkan kepada cucu-cucunya.

d. Keinginan dan kemauan yang keras

Salah satu kekuatan yang bersembunyi di balik perilaku manusia adalah tekad atau kemauan. Kehendak ini merupakan unsur semangat untuk memiliki pilihan untuk mencapai sesuatu. Kehendak ini adalah kekuatan dari dalam. Hal itulah yang menggerakkan individu untuk bertindak penuh semangat. Seseorang dapat bekerja sangat keras hingga malam hari dan pergi belajar di negeri yang jauh karena kekuatan 'azam (kemauan yang kuat).

Dengan cara ini seorang individu dapat mencapai sesuatu yang berbobot dan luar biasa untuk memuat perspektif orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itu, tujuan besar dan buruk dibingkai, sehingga kegiatan atau perilaku menjadi besar dan buruk sebagai akibatnya.

e. Hati nurani

Dalam diri manusia ada kekuatan yang sesekali memberikan peringatan (tanda) ketika perilaku manusia hampir berisiko dan berbahaya. Kekuatan itu adalah suara batin atau suara batin yang dalam bahasa Arab disebut “*dhamir*”.

Kapasitas suara kecil yang tenang adalah untuk berhati-hati terhadap risiko perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya. Dengan asumsi seseorang jatuh ke dalam perbuatan buruk, maka, pada saat itu, jiwa merasa kecewa (ratapan), selanjutnya memberikan tanda untuk mencegah ketidaksenangan, itu juga mendorong orang untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan cara ini, hati adalah salah satu variabel yang membantu membentuk kualitas etis seseorang.

2) Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang memengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi¹²:

a. Lingkungan

Salah satu variabel yang menentukan perilaku seseorang adalah iklim. Iklim adalah sesuatu yang meliputi tubuh makhluk hidup. Misalnya, habitat bersama dapat merusak/menuanya perkembangan kemampuan yang dibawa oleh seseorang; Iklim sosial dapat mempengaruhi pertimbangan, karakteristik dan perilaku.

b. Pengaruh keluarga

Nantinya orang yang dikandung, akan terlihat jelas bahwa kemampuan keluarga dalam pendidikan adalah memberikan wawasan kepada anak-anak baik melalui visi maupun pembinaan terhadap pengembangan perilaku yang ideal oleh wali. Dengan cara ini, wali adalah titik fokus kehidupan yang mendalam sebagai alasan untuk bergaul dengan dunia luar dalam hal perspektif, cara bertindak, dan pemikiran mereka di kemudian hari. Pada akhirnya, keluarga yang melakukan pelatihan akan berdampak pada perkembangan moral.

c. Pengaruh sekolah

¹² *Ibid.*, hlm. 15-17.

Sekolah adalah iklim pendidikan kedua setelah pelatihan keluarga yang dapat mempengaruhi etika anak-anak. Seperti yang dikatakan oleh Mahmut Yunus sebagai berikut:

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.”

Di sekolah terjadi beberapa jenis kesesuaian pengajaran yang esensial. Biasanya, khususnya pengembangan perspektif dan kecenderungan, dari keterampilan sebagai aturan umum, belajar bagaimana membantu teman sekelompok dalam menjalankan aturan dan model yang baik, dan belajar bagaimana berhenti dari kepentingan orang lain.

d. Pendidikan masyarakat

Masyarakat dari perspektif langsung adalah bermacam-macam orang dalam tandan yang dibatasi oleh pengaturan negara, budaya dan agama. Ahmad Marimba berkata:

“Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, kebiasaan pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.”

1. Klasifikasi Akhlak

Titik untuk menentukan etika dalam Islam, terlepas dari apakah termasuk etika yang agung atau etika yang menjijikkan, seperti dalam pelajaran Islam lainnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Besar dan buruk dalam etika Islam adalah besar dan buruk seperti yang ditunjukkan oleh dua sumber, buruk dan mengerikan menurut pedoman manusia. Karena,

seandainya ukurannya manusia maka, pada saat itu, hebat dan mengerikan bisa menjadi unik. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu hebat, namun yang lain tidak benar-benar berpikir itu hebat. Juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu yang buruk, sementara yang lain mungkin menyebutnya hebat.¹³ Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya ada dua, yaitu:

- a. Akhlak terpuji (Akhlak Mahmudah) atau akhlak mulia (Akhlak Karimah)
- b. Akhlak tercela (Akhlak Mazhmumah) atau akhlak yang jelek (Akhlak Sayyi'ah)

Sedangkan pembagian akhlak berdasarkan obyeknya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Akhlak kepada Khalik (Tuhan)
- b. Akhlak kepada Makhluq, yang terbagi menjadi lima yaitu:
 - 1) Akhlak terhadap Rasulullah
 - 2) Akhlak terhadap Keluarga
 - 3) Akhlak terhadap diri sendiri
 - 4) Akhlak terhadap sesama
 - 5) Akhlak terhadap alam lingkungan¹⁴

Selanjutnya akan penulis jelaskan lebih lanjut kedua macam klasifikasi akhlak, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela yang dari keduanya nanti akan muncul berbagai macam akhlak yang dipandang dari segi obyeknya, yaitu baik akhlak terhadap sang Khalik maupun akhlak terhadap sesama makhluk.

- a. Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Yang dimaksud dengan etika terhormat adalah berbagai macam budi pekerti dan perilaku yang baik (mengagumkan). Kualitas mendalam ini dibawa ke dunia oleh karakteristik langsung yang tersembunyi dalam jiwa manusia.

¹³Hamzah Ya'qub. 1988. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro. hlm. 35.

¹⁴A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 77-78.

Sementara memiliki orang terhormat berarti membuang semua tradisi keji yang telah diatur dalam Islam dan menghindari demonstrasi yang mengerikan ini, kemudian, pada saat itu, menjadi terbiasa dengan rutinitas positif dalam melakukannya dan menghargainya.

Imam Al-Ghazali mengemukakan, “sebagian ulama mengompilasi tanda-tanda akhlak terpuji. Ia merumuskan, orang yang berakhlak terpuji itu pemalu, tidak suka menyakiti, suka berbuat baik, jujur lisannya, sedikit bicara, banyak bekerja, sedikit salah, tidak berlebihan, baik hati, suka bergaul, berwibawa, penyabar, penyukur, ridha, bijaksana, kasih sayang, menjaga kehormatan, lemah lembut, tidak melaknat, tidak mencaci-maki, tidak mengadu domba, tidak menggunjing, tidak terburu-buru, tidak iri dengki, tidak bakhil, tidak dengki, selalu ceria dan berseri, cinta karena Allah, benci karena Allah, ridha karena Allah dan marah karena Allah.¹⁵

Imam Ibnu Al-Qayyim dalam *Al-Madarik* memaparkan, “akhlak terpuji berdiri di atas empat pilar. Bangunan akhlak tidak mungkin digambarkan selain di atas empat pilar ini yaitu sabar, menjaga kehormatan, berani dan adil.

Sifat sabar mendorong pelakunya menanggung derita, menahan emosi, mencegah perbuatan jahat, baik hati, kasih sayang, lembut, tidak gegabah dan tidak terburu-buru.

Menjaga kehormatan (*‘iffah*), memotivasi pelakunya untuk menjauhi ucapan dan perbuatan cabul dan kotor. *‘iffah* juga membawa pelakunya pada sifat malu, yang menjadi induk segala kebaikan, dan mencegahnya dari perbuatan keji, bakhil dusta, menggunjing dan mengadu domba.

Sifat berani membawa pelakunya pada sikap menjaga memuliaan jiwa, memprioritaskan akhlak dan tabiat yang luhur, serta rela berkorban dan bermurah hati. Yaitu, keberanian dan kekuatan jiwa untuk keluar dan berpisah dari sesuatu yang dicintai. Sifat berani juga mendorong diri untuk menahan amarah dan baik hati. Berbekal kekuatan dan keberanian jiwa, seseorang mampu menahan tali kekang nafsu dan mengekang nafsu

¹⁵ Solihin Rosyidi dan Muhammad Misbah. *Op.Cit.* hlm. 15.

dengan tali kendalinya dari kata-kata kotor dan tindakan kasar. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Saw, *“Orang yang kuat bukanlah dengan menang gulat. Sesungguhnya orang yang kuat adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya saat marah.”* Itulah hakikat keberanian yang sesungguhnya yaitu keterampilan seorang hamba untuk mengalahkan musuhnya.

Sifat adil mendorong pelakunya untuk berperilaku lurus dan bersikap moderat tidak berlebihan dan tidak pula gegabah. Sifat adil pun mengantarkannya untuk bersikap sederhana dan dermawan, yaitu sikap tengah-tengah antara terhina dan serakah; bersikap berani, yaitu tengah-tengah antara takut dan nekad; dan bersikap baik hati, yaitu tengah-tengah antara marah, lemah dan rendah diri. Jadi seluruh akhlak terpuji bersumber dari empat pular ini.¹⁶

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Adapun akhlak yang terpuji sebagai berikut:

- 1) Taubat adalah suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik. Sifat ini dikategorikan sebagai taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang, namun penyesalannya merupakan taat batin. Bertaubat merupakan tahapan pertama dalam perjalanan menuju Allah. Taubat adalah kata yang mudah diucapkan, karena mudah dan terbiasa, inti makna yang dikandungnya menjadi tidak Nampak, padahal kandungan maknanya tidak akan dapat direalisasikan hanya dengan perkataan lisan dan kebiasaan menyebutkannya.
- 2) Amar Ma'ruf Nahi Munkar yaitu perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran sebagai implementasi perintah Allah.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

- 3) Syukur yaitu berterimakasih kepada Allah tanpa batas dengan sungguh-sungguh atas segala nikmat dan karunianya dengan ikhlas serta mentaati apa yang diperintahkan-Nya. Ada juga yang menjelaskan bahwa syukur merupakan suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Allah Swt.¹⁷
- 4) Tawakkal yaitu menyerahkan segala persoalan kepada Allah setelah berusaha. Apabila kita telah berusaha sekuat tenaga dan masih saja mengalami kegagalan maka hendaklah bersabar dan berdoa kepada Allah agar Dia membuka jalan keluarnya.¹⁸
- 5) Sabar yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.
- 6) Qana'ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Qana'ah dalam pengertian yang luas sebenarnya mengandung lima perkara, yaitu:
 - a) Menerima dengan rela apa yang ada
 - b) Memohon kepada Allah tambahan yang pantas disertai dengan usaha dan ikhtiar
 - c) Menerima dengan sabar ketentuan Allah
 - d) Bertawakkal kepada Allah
 - e) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia¹⁹

¹⁷ Ahmad Umar Hasyim. 2004. *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, hlm. 369.

¹⁸ M. Quraish Shihab. 2010. *Al-Qur'an Dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati. hlm. 71.

¹⁹ Humaidi Tatapangarsa. T.t. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu, hlm. 151.

7) Tawadhu' yaitu sikap merendahkan diri terhadap ketentuan Allah Swt. bagi manusia tidak ada alasan lagi untuk tidak bertawadhu', mengingat kejadian manusia yang diciptakan dari unsur yang paling rendah yaitu tanah.²⁰

b. Akhlak Tercela (*Akhlak Mazhmumah*)

Akhlak tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Sumber dan cara kerja semua etika yang menjijikkan tetap ada di empat kolom juga, khususnya ketidaktahuan, penindasan, keinginan, dan kemarahan. Ketidaktahuan menunjukkan kebaikan sebagai kejahatan, dan kejahatan sebagai kebaikan, ketidaksempurnaan sebagai kekurangan dan ketidakcukupan sebagai ketidaksempurnaan.

Kezhaliman mendorong pelakunya menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Ia marah pada tempatnya ridha; ridha pada tempat amarah; bersikap bodoh pada tempat murah hati; bakhil di tempat berkorban; berkorban di tempat bakhil; mengekang di tempatnya menyuguhkan; menyuguhkan di tempat mengekang; bersikap lembut di tempat yang seharusnya tegas; bersikap tegas di tempat yang mestinya lembut; rendah hati di tempat yang seharusnya menampakkan kemuliaan; dan sombong di tempat yang mestinya rendah hati.

Syahwat membawa pelakunya pada sifat ambisius, merampas hak orang lain secara zhalim, tidak menjaga kehormatan, rakus, serakah, hina, dan sifat-sifat rendah lainnya.

Amarah menekan pelakunya untuk bersikap sombong, dengki, iri hati, bermusuhan dan kurang perhitungan. Dari setiap dua perilaku diatas melahirkan akhlak tercela.

²⁰ M. Quraish Shihab., *Op.Cit.* hlm. 517.

Ada dua sendi dari empat ciri di atas, yaitu keinginan yang terlalu rapuh dan keinginan yang terlalu kuat. Keadaan keinginan yang terlalu lemah memunculkan sikap meremehkan, kikir, rendah hati, tanpa ampun, rakus, hemat, dan kebiasaan-kebiasaan rendah lainnya. Terlebih lagi, keadaan nafsu yang terlalu merajalela mengarah pada cara pandang yang menindas, murka, balas dendam, hina dan sembrono.

Jadi, sebagian akhlak tercela lahir dari sebagian yang lain. Begitu juga akhlak terpuji; sebagiannya lahir dari sebagian yang lain. Setiap akhlak terpuji dikepong oleh dua akhlak tercela. Ia berada di tengah antara keduanya. Misalnya, sifat dermawan dikepong oleh dua akhlak tercela: kikir dan boros. Tawadhu (rendah hati) diapit oleh dua akhlak tercela: rendah dan hina atau sombong dan merasa tinggi.

Al-Ghazali menerangkan akal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat) diantaranya:

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta atau kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya agar bahagia.
- 2) Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan seperti istri dan anak. Karena kecintaan kepada mereka misalnya sampai bisa melalaikan manusia dari kewajibannya kepada Allah Swt dan terhadap sesama.
- 3) Setan (iblis), setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- 4) Nafsu, adakalanya baik (*muthmainnah*) dan adakalanya buruk (*amarah*), akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.²¹

Pada dasarnya sifat dan perbuatan tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Maksiat lahir

²¹ Asmaran As., *Op.Cit.* hlm. 131-140.

Maksiat berasal dari bahasa Arab, yaitu *ma'siyah* yang artinya pelanggaran oleh orang yang berakal (*mukallaf*), karena melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syari'at Islam dan pelanggaran tersebut dilakukan dengan meninggalkan alat-alat lahiriyah.

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Maksiat lisan, seperti berkata-kata yang tidak bermanfaat, berlebihan dalam percakapan, mencacimaki atau mengucapkan kata laknat, baik kepada manusia maupun binatang, menghina, menertawakan, merendahkan orang lain, berdusta dan lain sebagainya.
 - b) Maksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, mendengarkan orang yang sedang adu domba, mendengarkan nyanyian-nyanyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah.
 - c) Maksiat mata, seperti melihat aurat lawan jenis yang bukan mahramnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa beramar ma'ruf nahi munkar.
 - d) Maksiat tangan, seperti mencuri, merampok, mencopet, merampas, mengurangi timbangan dan lain sebagainya.
- 2) Maksiat batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia atau digerakkan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, berbolak-balik, berubah-ubah sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Hati terkadang baik, simpati dan kasih sayang, tetapi sisi lainnya hati terkadang jahat, pendendam dan sebagainya.

Maksiat batin ini lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena tidak terlihat dan lebih sukar untuk dihilangkan. Beberapa contoh penyakit batin (akhlak tercela) adalah:

- a) Takabbur, yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah yang apa adanya.
- b) Syirik, yaitu sikap yang menyekutukan Allah dengan makhluk-Nya, dengan cara menganggapnya bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaan-Nya atau juga berarti kepercayaan terhadap suatu benda yang mempunyai kekuatan tertentu. Syirik termasuk perbuatan yang sangat berbahaya, karena dapat menyebabkan pelakunya tidak diampuni dosa-dosanya.²²
- c) Nifaq, yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya. Pelaku nifaq disebut dengan munafik. Sebab sifat nifaq inilah si pelaku akan melakukan perbuatan tercela diantaranya yaitu berbohong, ingkar janji, khianat dan lain-lain.²³
- d) Iri hati atau dengki, yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan orang lain bisa hilang. Sifat ini sangat merugikan manusia dalam beragama dan bermasyarakat sebab dapat menjerumus pada sifat rakus, egois, serakah atau tamak, suka mengancam, pendendam dan sebagainya.
- e) Marah, yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.²⁴

2. Fungsi Akhlak

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi sebagai pengantar manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai atau dicintai oleh Allah dan tidak mengandung unsur kemaksiatan. Dapat dikatakan bahwa akhlak terpuji adalah melaksanakan

²² A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari., *Op.Cit.* hlm. 101.

²³ *Ibid.*, hlm. 102.

²⁴ Mahjuddin., *Op.Cit.* hlm. 26.

amal baik dan meninggalkan kemaksiatan yang sudah jelas diharamkan oleh Allah.

Dengan adanya *al-akhlaq al-mahmudah* (terpuji) maka seseorang akan memperoleh bermacam-macam faedah atau kegunaan. Diantaranya yaitu²⁵:

a. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Akhlaq merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi yang ada untuk meningkatkan kehidupan lebih baik. Karenanya diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus membuktikan konsep Al-Qur'an dan Hadis yang secara langsung dan tidak langsung bersentuhan dengan masalah akhlak.

Selama ini moral sekuler telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat memaklumi segala tindakan yang digunakan untuk motif kesejahteraan. Kesejahteraan dalam terminologi sekuler adalah keadaan dimana secara materi masyarakat mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin dengan cara apapun. Terminologi ini telah mengalami pengkondisian dalam masyarakat sehingga pemenuhan moral yang mempunyai motif keuntungan telah terjadi rasionalisasi terhadap sikap seperti ini sehingga kebobrokan moral merupakan fenomena akhlak yang tidak terelakkan menjadi bagian-bagian dari pemahaman akhlak masyarakat dari waktu ke waktu.

Dominasi metodologi penelitian Barat ini menjadikan masyarakat permisif terhadap sesamanya. Keadaan ini menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masa depan penyelenggaraan akhlak.

b. Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Penemuan baru akan mendorong masyarakat untuk lebih jauh menyibak kebenaran konsep akhlak, masalah perkembangan akhlak selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh kurang adanya bukti nyata dalam mempengaruhi peningkatan akhlak masyarakat. Dengan adanya upaya ilmiah maka secara tidak langsung masyarakat akan menempatkan *akhlaq al-karimah*. Hal ini

²⁵ Mansur, *Op.Cit.* hlm. 226.

merupakan langkah awal untuk lebih memilih secara objektif konsep yang lebih baik bagi kehidupannya.

3. Akhlak dalam Pembelajaran

Pemikiran Kiai Ahmad Sakhawi Amin mengenai konsep akhlak peserta didik dalam mencari ilmu tertuang dalam kitab *Miftah Al Akhlaq*, dalam mencari ilmu seorang peserta didik harus memperhatikan akhlaknya, Kiai Ahmad Sakhawi Amin menyimpulkan 13 akhlak dalam kitab *Miftah Al Akhlaq*, akhlak-akhlak tersebut teringkas dalam 3 subbab, diantaranya yaitu:

a. Akhlak terhadap diri sendiri (*Adabu Nafsihi*)

Menurut Ahmad Sakhawi Amin, akhlak peserta didik dalam pembelajaran terhadap dirinya sendiri meliputi²⁶:

- 1) Tidak sombong. Seorang peserta didik hendaknya tidak sombong karena ilmu yang dimilikinya dan tidak menentang guru dan seharusnya ia merendahkan diri kepada gurunya, dan mencari pahala serta kemuliaan dengan melayani gurunya. Maka tidak patut bagi penuntut ilmu untuk sombong terhadap guru. Salah satu kesombongannya terhadap guru adalah ia enggan untuk mencari ilmu kecuali dari orang-orang yang terpandang dan terkenal. Padahal itu adalah kebodohan yang sebenarnya. Sesungguhnya ilmu adalah sebab keselamatan dan kebahagiaan.
- 2) Rendah hati. *Tawadhu'* atau merendahkan hati adalah salah satu hiasan ilmu pengetahuan, maka barang siapa rendah hati karena Allah akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. dan sadar bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah.
- 3) Jujur. Peserta didik seyogyanya harus bersikap jujur agar dipercaya dan dicintai teman-teman tidak akan mempercayainya, sekalipun apa yang disampaikan itu benar. Sesungguhnya jika ia berdusta maka

²⁶ Ahmad Sakhawi Amin. 1969. *Miftah Al Akhlaq*. Semarang: Maktabah Al Munawar, hlm. 24.

Allah dalam Al-Qur'an telah menegaskan akan melaknat orang-orang yang berdusta.

- 4) Rendah diri ketika berjalan dan tidak memandang segala yang diharamkan. Dalam hal ini seorang peserta didik dalam menuntut ilmu harus merasa bahwa dirinya lebih rendah daripada gurunya serta tidak melakukan kemaksiatan hal ini dikarenakan agar ilmu yang didapat bermanfaat, karena jika semakin bertambah tingkat *wira'i* (menjaga dari dosa) maka semakin bermanfaat ilmunya, semakin mudah menambah ilmu dan semakin berguna.

b. Akhlak terhadap gurunya (*Adabu Ma'a Ustadzih*)

Dalam pandangan Ahmad Sakhawi Amin bahwa akhlak peserta didik terhadap gurunya meliputi²⁷:

- 1) Patuh dan tundak kepada guru. Adalah akhlak yang terpuji karena jika peserta didik patuh dengan guru itu merupakan suatu penghormatan atau pengabdian terhadap guru.
- 2) Duduk dan mendengarkan dengan baik. Seorang peserta didik harus duduk dengan tenang dalam belajar, menghormati guru dan ilmu, dalam majlis ilmu peserta didik duduknya harus sopan maksudnya sopan yaitu posisinya tidak terlalu jauh dan tidak pula terlalu dekat dengan guru, disertai istiqomah, menghadap guru dan qiblat dan mendengarkan serta memperhatikan apa yang diucapkan gurunya, memanfaatkan waktu yang telah diluangkan oleh gurunya untuk mengajar, sebelum guru memasuki ruangan peserta didik harus siap terlebih dahulu. Ketenangan dalam mengikuti proses pembelajaran juga merupakan cara agar materi pelajaran mudah dipahami. Suasana yang nyaman dan tenang akan menjadikan otak kita berpikir lebih optimal karena tidak terganggu dengan hal lain, dengan kata lain maka akan lebih konsentrasi dan sudah jelas.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 26-27.

- 3) Tidak bergurau. Tidak boleh bergurau karena hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar yang seyogyanya peserta didik itu duduk dengan sopan dan mendengarkan keterangan guru ketika dijelaskan.
 - 4) Tidak memuji kelebihan guru di hadapan guru lain. Peserta didik juga tidak boleh memuji kelebihan guru dihadapan orang lain, karena dikhawatirkan guru tersebut menjadi tersinggung dan salah paham serta menganggap peserta didiknya menyamakan guru satu dengan yang lain.
 - 5) Tidak malu bertanya. Dalam mencari ilmu peserta didik tidak boleh malu bertanya tentang apa yang ia tidak mengerti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan adalah pada saat guru menjelaskan dan peserta didik tidak paham, sehingga peserta didik harus aktif bertanya agar paham apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan.
- c. Akhlak terhadap teman atau saudara (*adabu Ikhwanihi*)
- Menurut Ahmad Sakhawi Amin, beliau mengatakan bahwa akhlak peserta didik terhadap teman meliputi²⁸:
- 1) Menghormati. Peserta didik dengan peserta didik lain adalah saudara karena sama-sama muslim jadi satu sama lain harus saling menguatkan dan janganlah menyakiti hati atau berlaku buruk terhadap mereka.
 - 2) Tidak meremehkan teman. Dalam mencari ilmu peserta didik tidak boleh meremehkan teman yang lain, karena hal ini bisa membuat permusuhan di antara peserta didik, dan akhlak yang baik adalah menghormati teman.
 - 3) Tidak bersikap sombong. Jika bersama teman, peserta didik tidak boleh merasa sombong dengan apapun yang dimiliki, karena apapun yang dia miliki semuanya dari Allah Swt datangnya.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 29-30.

- 4) Tidak bergembira ketika guru memarahi teman. Seorang peserta didik tidak boleh merasa senang ketika gurunya memarahi temannya yang kurang mengerti, karena perbuatan itu menimbulkan marah dan permusuhan antara peserta didik.

Pembelajaran *daring* yang saat ini sedang diberlakukan di lembaga pendidikan memicu munculnya berbagai asumsi dan kritikan dari berbagai pihak. Padahal diberlakukannya pembelajaran dengan media seperti itu karena kondisi bangsa ini masih belum terbebas dari wabah Covid-19.

Kondisi yang demikian, tentunya perlu ada sebuah pendidikan akhlak bagi siswa di lingkungan lembaga pendidikan. Karena akhlak merupakan sifat, watak dan perangai yang diharapkan mampu menyadarkan kepada para siswa bahwa pembelajaran *daring* merupakan sebagian dari upaya pemerintah untuk tetap melaksanakan pembelajaran. Meskipun hanya sebatas pembelajaran *daring* yang belum sepenuhnya mampu menjadi salah satu solusi bagi pelaksanaan pembelajaran saat ini.

Pembelajaran *daring* memang belum sepenuhnya menjadi solusi terhadap kondisi pendidikan negeri ini. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan demi proses berlangsungnya pembelajaran *daring* ini. Tanpa adanya dukungan dan dorongan dari semua pihak tentunya pembelajaran *daring* ini akan terkendala dalam pelaksanaannya. Pendidik yang seharusnya menjadi contoh atau publik figur bagi siswanya akan tidak memiliki pengaruh sama sekali dalam pembentukan karakter dan akhlak siswanya. Segini mungkin, pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua dan berbagai pihak lainnya sudah seharusnya mendorong keberlangsungan proses pembelajaran *daring* ini.²⁹

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua yang secara umum lebih dekat dengan anak-anaknya. Intensitas komunikasi dan interaksi antara anak dan orang tua jauh lebih banyak dibandingkan antara pendidik dan siswa. Peranan orang tua

²⁹Aris Priyanto. 2020. Peran Penting Akhlak dalam Pembelajaran *Daring*. *Jurnal Education and Development*. Vol 8 No 4. hlm. 96.

dalam mendukung pembelajaran *daring* sangat dibutuhkan sekali. Orang tua memiliki kedekatan yang intensif dan efektif dengan anak dalam segala hal. Sedangkan intensitas interaksi dan komunikasi antara pendidik dan siswa itu terbatas. Apalagi pada masa pandemi seperti ini, komunikasi dan interaksi antara keduanya sangatlah tidak memiliki power sama sekali. Padahal intensitas antara pendidik dan siswa mampu membuat siswa mengetahui kebaikan dan keburukan serta bisa membedakan posisi dari keduanya.

Kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring* secara tidak langsung justru menimbulkan masalah baru di lembaga pendidikan saat ini. Hanya peran akhlaklah yang mampu membangun kepribadian anak. Akhlak anak akan semakin baik apabila selama pembelajaran mereka antusias untuk mengikutinya. Supaya akhlak anak bisa terarah dan menjadi baik, maka harus ada pendidikan yang seimbang dalam aspek diri anak seperti hati, akal, dan pikiran terpenuhi.³⁰

Pendidikan anak yang dibarengi dengan akhlak yang baik maka akan menumbuhkan kecerdasan spiritual bagi anak. Kecerdasan spiritual yang tumbuh karena peran akhlak dalam diri anak secara tidak langsung dapat merubah dimensi jiwa anak. Kecerdasan yang ada pada diri manusia tidak lain karena adanya gagasan yang jelas dan jernih yang telah ditanamkan oleh Tuhan dalam pikiran seseorang. Seorang anak akan memiliki jiwa yang cerdas tentunya harus disertai dengan adanya akhlak yang baik dari dirinya. Akhlak yang baik akan membantu siswa untuk bisa memperoleh kecerdasan yang tidak hanya cerdas intelektual dan emosinya, tapi juga cerdas spiritualnya.

B. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

³⁰Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak...* hlm. 15.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.³¹ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang seperti kewajiban yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing dan membina anak agar dapat memahami hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan utama (di dalam terjadinya sesuatu hal). Peranan juga berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³² Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.³³ Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuatu harapan orang atau lingkungannya. Peran juga dapat diartikan sebagai tuntunan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya. Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam

³¹W.J.S. Poerwadarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. Hlm. 735.

³²Soejono Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 243.

³³Gibson Invancevich dan Donelly. 2002 *Organisasi Perilaku-struktur-proses*. Terjemahan, Edisi V. Jakarta: Penerbit Erlangga.

mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.³⁴

Hak dan kewajiban orang tua juga dinyatakan dalam pasal 7 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa³⁵: 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Orang tua mempunyai peranan penting bagi tumbuh kembangnya seorang anak untuk bisa menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dan paling utama dalam hidup anak. Kepribadian dan sikap orang tua mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam kepribadian anak dengan sendirinya. Orang tua sebagaimana pemahaman umum yang berkembang terdiri dari ayah dan ibu. Keduanya adalah orang yang ditakdirkan oleh Allah Swt sebagai orang tua.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Karena pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan.³⁶

Peranan orang tua sangatlah berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agamanya. Anak merupakan bagian masyarakat yang memikul beban pada masa depan kelak, anak akan tumbuh dewasa dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Sehingga orang tua harus membimbing anak agar dapat menjadi penerus generasi yang memiliki akhlak yang baik.

³⁴Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia. hlm. 138.

³⁵Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 7 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

³⁶Siti Hartinah. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt Refika Aditama, hlm. 164.

Sebagaimana firman Allah Swt, pada surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفْرًا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا أَكْبَرَ عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa ayat 9)³⁷

Muhammad Quraish Shihab menafsirkan ayat diatas menjadi: dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka ansihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, dan mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka yakni anak-anak yang lemah itu. Karena itu hendaklah mereka takut kepada Allah, atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. Dan oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang mengarah kepada kebenaran.³⁸

Maksud dari ayat diatas adalah Allah mengisyaratkan kepada para orang tua agar tidak meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi dan lebih lagi mengenai lemah iman (spiritual). Dan sangat dianjurkan bagi mereka untuk mendidik anak-anak itu dengan perkataan yang benar dan lurus.

Orang tua adalah orang pertama yang memiliki peran besar dalam mendidik dan membina pendidikan anak. Peran orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga perkembangan pribadi anak dapat tumbuh dengan sempurna. Oleh

³⁷Departemen Agama RI. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*... hlm. 62.

³⁸M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, hlm. 354.

karena itu, orang tua haruslah memelihara anak-anaknya dengan baik agar bisa menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua makhluk. Dan anak juga merupakan tanaman kehidupan, yang apabila tanaman ini dirawat dengan baik maka akan tumbuh dengan baik, dan juga sebaliknya jika tanaman itu tidak dirawat maka tanaman tersebut akan rusak.

Peranan pokok orang tua dalam kehidupan berkeluarga yaitu sebagai berikut³⁹:

- 1) Wali. Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak. Orang tua perlu melindungi dan menjaga anak-anak karena di dunia orang tua adalah wali bagi anak-anaknya. Beberapa agama mengatur peran orang tua pada anak.
- 2) Guru. Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya apabila tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.
- 3) Pemimpin. Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya sendiri secara benar apalagi orang lain. Namun, orang tua harus mampu memimpin dirinya sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala yang dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.
- 4) Pemegang peranan. Anak merupakan peniru ulung adi orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua tuanya. Panutan dalam kehidupan anak adalah orang tua.
- 5) Nara sumber. Anak lahir tanpa ada nara sumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana mendapat uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal imateria (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, dukungan, pengetahuan. Orang tua sebagai nara sumber segala hal yang baik bagi anak-anak.

Menurut Helmawati dalam Nur Solikhin, terdapat beberapa metode yang memang cocok diaplikasikan dalam pendidikan keluarga, di antaranya yaitu:

³⁹Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi. 2011. *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan) hlm. 204.

- 1) Metode keteladanan
Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk diterapkan dalam pendidikan keluarga. Anak akan mudah memahami pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya apabila pendidikan tersebut dicontohkan oleh orang tuanya.⁴⁰
- 2) Metode pembiasaan
Sesuatu yang didengar akan diingat oleh anak. Apa yang dibaca akan dimengerti. Dan, sesuatu yang dibiasakan akan dipahami. Sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus minimal enam bulan akan menjadi kebiasaan.⁴¹
- 3) Metode pembinaan
Metode pembinaan adalah metode yang secara fokus mengutamakan arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak. Dari metode pembinaan ini diharapkan akan tumbuh pemahaman dan kesadaran dalam diri anak supaya berperilaku sesuai pembinaan.
- 4) Metode kisah
Metode kisah adalah metode yang paling disukai oleh anak. Karena dengan metode kisah anak bisa mendapatkan pelajaran berharga tanpa harus berpikir keras. Metode ini juga terbukti efektif untuk menambah kedekatan emosi antara anak dan orang tua.
- 5) Metode dialog
Metode dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap dipertahankan dalam sebuah keluarga. Sayangnya, sedikit sekali orang tua yang sudi memerhatikan dan menggunakan metode ini. Orang tua yang amat sibuk bekerja kebanyakan cenderung lebih menggunakan komunikasi satu arah.⁴²
- 6) Metode *reward* dan *punishment*.
Setiap anak pasti akan senang apabila mendapatkan apresiasi dan perhatian. Namun jangan lengah, apabila anak melakukan perbuatan buruk maka hendaknya juga diberikan *punishment* yang mendidik. *Punishment* yang mengandung manfaat bagi anak. Misalnya, berikanlah *punishment* berupa menghafalkan surat pendek Al-Qur'an.
- 7) Metode internalisasi.
Pada era sekarang ini orang tua dituntut untuk dapat memberikan internalisasi keagamaan demi mengimbangi perkembangan zaman yang kian menggila. Ahmad Tafsir mengusulkan penggunaan metode internalisasi keagamaan karena menurutnya, salah satu syarat untuk menjadi manusia yang sempurna ialah harus taat beragama. Mengetahui agama tidaklah sulit, tetapi beragama memerlukan perjuangan.⁴³

Keluarga sebagai pendidikan informal yang merupakan sebuah tanggung jawab orang tua dalam membina akhlak dan keimanan anak-anaknya dirumah,

⁴⁰ Nur Solikhin. 2018. *Rumahku Madrasahku*. (Yogyakarta: Suka Buku), hlm. 43-44.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 45.

⁴² *Ibid.*, hlm. 48-49.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 50-53.

terlebih lagi dalam masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, orang tua punya tanggung jawab yang penuh dalam membina akhlak anak. Orang tualah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak-anaknya. Adapun peranan orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu⁴⁴:

a. Orang tua berperan sebagai pendidik keluarga

1) Mendidik dengan ketauladanan

Tauladan terbaik adalah Nabi Muhammad Saw oleh sebab itu orang tua harus berusaha membentuk pribadinya terlebih dahulu sebagai pribadi yang qur'ani sehingga pribadi tersebut melimpah kepada anaknya.

2) Mendidik dengan adab dan latihan

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa, 'pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.

3) Mendidik anak dengan nasihat

Diantara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasihat. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Nasihat yang tulus berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir. Nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam. Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayat dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasihat yang tulus.

4) Mendidik dengan pengawasan

⁴⁴ Shabri Shaleh Anwar dan Masyunita. 2016. *Pendidikan Keluarga*. (Yayasan Do'a Para Wali), hlm. 9-11.

Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dilingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik. Sedangkan dilingkungan sekolah, pertama-tama anak hendaknya diantar apabila ia ingin pergi ke sekolah. Supaya ia nanti terbiasa berangkat ke sekolah dengan sendiri. Begitu pula setelah anak tiba dirumah ketika pulang dari sekolah hendaknya ditanyakan kembali pelajaran yang ia dapatkan dari gurunya.

b. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga

Agar berhasil dalam mendidik anak, maka orang tua harus lebih dahulu memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, mserta melaksanakan perintah agama dengan baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungannya.

Alhasil mendidik anak dengan contoh perilaku itu lebih baik daripada dengan nasihat-nasihat lisan. Untuk itulah perlu kiranya diciptakan lingkungan keluarga yang islami. Misalnya, di dalam rumah ada tulisan-tulisan Al-Qur'an dan hadis (sebagai hiasan dinding), sering diputar kaset bacaan Al-Qur'an atau anak diajak langsung ke tempat peribadatan (masjid dan majlis taklim) atau bahkan diajak shalat bersama kedua orang tuanya.

Ada banyak hal yang dapat di lakukan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga, antara lain yaitu⁴⁵:

- a) Mengajak mereka untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan mengumandangkan azan serta iqamah sebelum shalat dimulai
- b) Mengenalkan doa-doa pendek yang praktis kepada mereka agar dapat langsung diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari

⁴⁵Nazarudin Rahman. 2010. *Spritual Building Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut islam*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, hlm. 90.

- c) Membiasakan mereka untuk mengucapkan salam saat bertemu dengan saudara seiman, atau keluar masuk rumah
- d) Sedini mungkin ditanamkan rasa malu saat berpakaian minim
- e) Membiasakan anak untuk berpuasa saat bulan ramadhan
- f) Membiasakan mereka untuk menghargai waktu, tidak melakukan aktivitas yang sia-sia.

C. Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan merupakan keseluruhan proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Pendidikan sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan seseorang, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar, karena arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada akhir tahun 2019 muncullah kasus penyebaran virus di Wuhan, China. Virus ini disebut dengan nama virus corona atau dikenal dengan sebutan Covid-19 (*Corona Virus Desese-2019*). Virus ini terkenal dengan kecepatan penyebarannya yang tinggi. Virus corona ini telah mewabah di Indonesia sejak awal maret hingga saat sekarang ini. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 ini yaitu telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Kasus wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda di setiap negara dan bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah guna untuk meminimalisirkan penyebarannya. Berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus ini dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa titik daerah di Indonesia. Melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Wabah Covid-19 mengharuskan pembelajaran jarak jauh yang hampir belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi peserta didik, pendidik hingga orang tua. Pada masa pandemi seperti sekarang ini waktu, lokasi dan jarak menjadi sebuah permasalahan yang besar. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka langsung. Namun hal ini memberikan sebuah tantangan kepada semua elemen pendidikan yakni untuk tetap bisa mempertahankan kelas agar tetap aktif meskipun sekolah ditutup. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan semua elemen pendidikan untuk bisa mempertahankan pembelajaran secara online. Kenyataannya dalam hal ini yakni pendidik dan peserta didik harus bisa berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat dilakukan melalui aplikasi, website, jejaring social maupun *learning management system*.⁴⁶

Pembelajaran jarak jauh kini menjadi sebuah tantangan bagi dunia pendidikan. Aspek penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus ditingkatkan diantaranya yaitu dengan program pelatihan guru-guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁷

D. Pembinaan Akhlak Kepada Anak

Secara terminologi menurut Hamid Syarief, pembinaan adalah kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertaruhkan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.⁴⁸

⁴⁶Luh Devi Herliandry dkk. 2020 Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1, hlm. 66-67.

⁴⁷Afip Miftahul Basar. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hlm. 210.

⁴⁸A. Hamid Syarief. 1996. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Dina Ilmu hlm. 33.

Perlu diketahui bahwa usaha untuk melatih anak agar mereka memperoleh didikan yang baik serta akhlak yang mulia termasuk hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan dengan sebenar-benarnya dan tidak boleh lengah sedikitpun.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan.⁴⁹ Dalam pengajaran akhlak haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman merupakan nikmat besar yang menjadikan manusia dapat meraih kebahagiaan didunia dan akhirat.

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah pembinaan yang mengarah kepada perilaku lahir batin manusia dan mengarah menjadi manusia yang seimbang baik terhadap dirinya dan diluar dirinya.⁵⁰ Pembinaan akhlak pada anak tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua dalam menginterpretasikan akhlak itu sendiri dalam keluarga. Selain itu, pembinaan akhlak juga harus diintensifkan dan dilaksanakan secara serentak di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Jika para orang tua benar-benar bertanggung jawab dalam mengemban amanat Allah yaitu mendidik anak-anak mereka dengan baik dan benar, niscaya fitrah islamiah anak akan tumbuh dan bisa diharapkan masuk surga. Begitu pula sebaliknya jika orang tua lengah terhadap tanggung jawabnya, niscaya fitrah islamiah akan hilang dan tergantikan oleh akidah lain seperti Yahudi, Nasrani, Majusi atau menjadi kafir.⁵¹

Adapun cara mensyukurinya adalah dengan melaksanakan amal salih dan meninggalkan kemaksiatan. Landasan pokok dari akhlak Islam adalah iman yaitu iman kepada Allah. Iman inilah yang menjadi batu pondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam. Adapun cara yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam membina akhlak anak selama dirumah ialah:

1. Dengan cara langsung

Caranya dengan mempergunakan petunjuk, nasihat, tuntunan dan lain sebagainya. Diantara metode pendidikan langsung yaitu menjadi teladan dan memberikan latihan atau pembiasaan kepada anak.

⁴⁹Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 46.

⁵⁰Marzuki, *Op.Cit.*, hlm. 22.

⁵¹*Ibid*, hlm. 8.

2. Dengan cara tidak langsung

Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi pendidikan yang bersifat larangan atau pencegahan, penekanan yang memerlukan pengawasan. Strategi ini di antaranya yaitu:

- a. Larangan. Larangan merupakan suatu keharusan tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Usaha ini merupakan tindakan tegas untuk menghentikan perbuatan-perbuatan yang jelas kesalahannya. Ketika melakukan larangan terhadap suatu perbuatan harus disertai dengan penjelasan akibat dari perbuatan tersebut secara rinci dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.
- b. Pengawasan. Strategi ini digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena manusia tidaklah sempurna, jadi kemungkinan besar selalu melakukan kesalahan-kesalahan, penyimpangan-penyimpangan ini selalu ada. Apalagi zaman sekarang anak-anak sudah pandai bermain internet, dalam hal ini orang tua harus bisa benar-benar mengawasi, karena kalau tidak diawasi nanti anak-anak bisa membuka situs-situs yang terlarang yang semua itu bisa merusak moral dan akhlak anak.⁵²

Dengan demikian dalam mengajarkan akhlak kepada anak selama anak belajar dari rumah adalah dengan nasehat kepada anak agar menjauhi akhlak tercela. Jadi metode pembinaan akhlak yang dimulai sejak dini merupakan tugas dan tanggung jawab para orang tua terhadap anaknya.

Pada prinsipnya pembinaan akhlak anak merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga harus bersifat mendasar dan menyeluruh. Sehingga bisa mencapai sasaran yang diharapkan yaitu terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil.

Faktor-faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak anak yaitu:

⁵² Suhartono dan Roidah Lina. 2019. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. hlm. 7-10.

1. Faktor pembawaan

Menurut Dalyono dalam Tika Hartati pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik individu yang diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari cairan-cairan dari pihak orang tuanya, disamping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisis, psikologis maupun lingkungan sosial.⁵³

Faktor pembawaan adalah sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua yang akan berpengaruh terhadap akhlak anak, misalnya sikap orang tua yang demokratis. Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya. Disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anak nya, mau memberikan masukan. Ketika anaknya diberi hukuman, orang tua menjelaskan kenapa dia harus dihukum. Orang tua yang sudah ada faktor pembawaan lebih mengajarkan anak untuk lebih baik, misalnya orang tua yang selalu mengetuk pintu sebelum masuk rumah tanpa disadari anaknya juga bisa langsung mempunyai sifat seperti itu karena sudah dari pembawaan orang tuanya.

2. Faktor keadaan keluarga di rumah

Menurut Kahar Mansyur orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.⁵⁴ Faktor yang dimaksud adalah faktor tentang bagaimana keadaan di rumah orang tuanya, jika keadaan rumah tersebut damai dan tentram, peran orang tua dalam membina anaknya akan baik, dari segi manapun perhatiannya, kasih sayangnya dan lain-lain, tetapi sebaliknya jika keadaan rumah kurang bagus peran orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak anaknya.

3. Faktor lingkungan yang baik

Pengertian lingkungan hidup menurut Dalyono adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala

⁵³ Tika Hartati. 2019. Peran Orang Tua dalam membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol 1 No 2, hlm. 48.

⁵⁴ Kahar Mansyur. 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 40.

tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan memengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasa hidup lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.⁵⁵

4. Faktor perhatian orang tua

Manurut Zakiya Derajat dalam Tika Hartati anak menerima saja apa yang dikatakan oleh orang tua kepadanya. Padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar.⁵⁶

E. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak

Anak-anak sekarang ini adalah orang dewasa di masa yang akan datang. Mereka akan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang cukup besar sebagaimana dalam kehidupan orang dewasa pada umumnya. Bagaimana keadaan orang dewasa yang akan datang sangat bergantung kepada sikap serta perlakuan orang tua terhadap anaknya di masa sekarang. Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan selanjutnya.⁵⁷

Anak merupakan amanat besar yang dititipkan Allah kepada kedua orang tua dan pada hari kiamat kelak mereka akan dimintai pertanggung jawaban atas titipan tersebut. Anak-anak memiliki hak yang harus dipenuhi orang tua mereka, dan yang paling penting adalah mendidik mereka dengan pendidikan Islam yang shahih.

Tidak ada yang lebih penting dalam hidup kita daripada orang tua kita. Akibatnya, Islam menunjukkan aturan moral yang harus dipenuhi oleh anak-anak kepada orang tuanya. Di antara individu yang memiliki pengaruh paling besar pada karakter anak adalah orang tua mereka. Anak-anak menganggap ibu dan ayah sebagai idola bagi kehidupan mereka, dengan cara ini orang tua harus

⁵⁵ Hartati. *Op., Cit.* hlm. 49.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 49.

⁵⁷ Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 98.

memberikan model terbaik sebagai contoh yang baik untuk perilaku anak-anak, baik dalam kata-kata dan perbuatan.

Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus melaksanakan perannya dengan baik sehingga anak tumbuh dengan maksimal dengan karakter yang diinginkan. Sejalan dengan hal ini, Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ عَن
الرُّهْرِيِّ أَخْبَرَ نِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهودَانِهِ وَ يُنصَرَانِهِ وَيُمَجْسَانِهِ تَتَّبِعُ الْبُهَيْمَةَ بِهَيْمَةً جَمْعَاءُ

Telah menceritakan kepada kami Hajib bin al-Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari al-Zubaidi dari al-Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda: “seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat.⁵⁸

Hadis di atas menjelaskan peranan kedua orang tua yang begitu besar terhadap perkembangan anak, serta pengaruhnya terhadap pendidikan. Sebab, anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hadis tersebut juga menjelaskan adanya perhatian Islam yang begitu tinggi terhadap anak dan perkembangannya, serta memberi petunjuk agar anak diberi perhatian, perlindungan serta pengarahan yang sesuai dengan fitrahnya. Sehingga pada akhirnya, anak akan menjadi hamba Allah yang saleh, serta taat melakukan ibadah.

Orang tua sebagai pengajar dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dari masa tumbuh kembang anak, tingkah laku dan aktivitas anak. Karena perilaku dan

⁵⁸ Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, dalam Kitab 9 Imam (CD ROM). 2009. Hadis no. 4803.

kegiatan yang tepat tidak akan tertanam pada anak-anak tanpa didasarkan pada pendidikan yang menyeluruh, arahan dan instruksi dari orang tua mereka, selain itu, praktik-praktik ini ditandai dengan kualitas pelajaran yang ketat. Ayah dan ibu harus berbagi peran dalam membina anak-anaknya. Keduanya harus saling membantu dan saling bahu-membahu serta kompak supaya proses pembinaan berjalan sesuai dengan rencana. Adapun peran dan tahapan-tahapan orang tua dalam membina akhlak bagi anak-anak adalah sebagai berikut:

1. Memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia. Sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya sendiri tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk mengang akhlak yang diajarkannya.
2. Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia. Dalam keadaan bagaimana pun, sebagai orang tua akan mudah saja ditiru oleh anak-anaknya dan di sekolah pun guru sebagai wakil orang tua merupakan orang tua yang akrab bagi anak.
3. Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Pada awalnya orang tua harus memberikan pengertian dulu, setelah itu baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri.
4. Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektif dalam bergaul. Jadi orang tua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, dimana dan kapan pun orang tua harus selalu mengawasi dan mengarahkan, menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan selalu menimbulkan kerusakan.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, sudah tampak jelas bahwa pengaruh orang tua terhadap pembinaan akhlak anak sangatlah besar, oleh karena itu tidak dapat diabaikan begitu saja karena perbuatan baik dan buruk seorang anak akan selalu membawa nama para orang tua. Dengan demikian, mengarahkan, memupuk, mendidik dan memberikan teladan yang tulus merupakan indikasi nyata dari kewajiban dan tugas orang tua dalam mendorong etika anak.

⁵⁹ Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 272-274.

Oleh karena itu tugas wali sangat penting dan konklusif, karena sebagai pemegang kunci untuk kemajuan lebih lanjut anak-anak dan itu adalah kesalahan serius jika wali tidak memanfaatkan peran mereka dalam mendidik dan mendorong anak-anak mereka sebagai kewajiban mereka, terutama sejauh pergantian moral peristiwa.⁶⁰

Akhlik memiliki peranan penting dalam menentukan generasi penerus bangsa ini. lembaga pendidikan harus benar-benar memahami peran akhlak dalam proses belajar siswa. Adanya pembelajaran daring pada saat ini adalah sebagai salah satu solusi dan media pembelajaran bagi siswa tidak membawa dampak buruk bagi pelaksanaan pendidikan di tengah wabah pandemi Covid-19. Apalagi akhlak menjadi salah satu faktor pendorong dalam menunjang kesuksesan pembelajaran daring. Potensi akhlak dalam membangun kesadaran akan pentingnya belajar dimasa pandemi seperti sekarang ini sangatlah dibutuhkan. Terlebih lagi dengan adanya pembelajaran daring ini belum sepenuhnya menjadi salah satu solusi dan media untuk tetap melaksanakn pembelajaran. Bahkan masih dianggap belum sepenuhnya mampu membantu proses belajar bagi siswa dan belum bisa menanamkan rasa toleransi dengan sesamanya di masa pandemi Covid-19 ini.⁶¹

Spiritual yang membuat anak menjadi cerdas merupakan bentuk dari adanya implementasi akhlak yang baik dalam dirinya. Implementasi akhlak yang baik akan membentuk potensi jiwa dari anak semakin penuh dengan nilai-nilai religius yang tidak dimiliki oleh orang yang tidak berakhlak mulia.

F. Penelitian Relevan

1. Nur Aysah Hasibuan (2019) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU Medan) Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Peran Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Pembinaan Karakter Anak Di*

⁶⁰Asrul Busra. Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Anak*. Vol. 12 No.2. hlm. 128-129.

⁶¹Aris Priyanto. 2020. Peran Penting Akhlak dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Education and Development*. Vol. 8 No. 4, hlm. 96.

Desa Sipaho Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara (PALUTA)”.⁶² Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang penulis teliti, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Peran Orang Tua. Akan tetapi perbedaannya yaitu peneliti tersebut meneliti tentang Pembinaan Karakter Anak di Desa Sipaho Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara, sedangkan penulis tentang Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Roni Arfian (2020) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU Medan) prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Membina Rohani Islam Pada Anak di Kawasan Minoritas Muslim di Desa Kineppen Kab. Karo*”.⁶³ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang penulis teliti, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Peran Orang Tua Dalam Membina Anak. Akan tetapi perbedaannya yaitu peneliti tersebut meneliti tentang Membina Rohani Islam pada Anak, sedangkan penulis tentang Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

⁶² Nur Aysah Hasibuan. 2019. *Peran Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Pembinaan Karakter Anak Di Desa Sipaho Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara (PALUTA)*. Medan: UINSU, Skripsi Strata 1.

⁶³ Roni Arfian. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membina Rohani Islami Pada Anak di Kawasan Minoritas Muslim di Desa Kineppen Kab. Karo*. Medan: UINSU, Skripsi Strata 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu Para Orang Tua yang mempunyai anak usia SD di Desa Sukarame, untuk mendapatkan informasi terkait dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah suatu yang menjadi sasaran pembicaraan yaitu peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Peneliti tertarik memilih lokasi ini karena sebelumnya belum pernah ada orang lain yang meneliti masalah peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini.

D. Jadwal dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara mulai bulan Agustus dan akan berakhir pada bulan Oktober 2021.

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Tahap Persiapan Penelitian									
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul	■	■							
	b. Pengajuan Proposal			■	■					
	c. Bimbingan Proposal				■	■	■			
	d. Seminar Proposal							■		
2.	Tahap Penelitian									
	a. Pengumpulan Data							■		
	b. Analisis Data								■	
3.	Penyusunan Laporan									■

E. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini didasarkan dalam dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi pendahuluan kepada narasumber yaitu kepada para orang tua yang bersangkutan dengan tema skripsi ini. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para orang tua yang memiliki anak usia SD.

2. Data Skunder

Dalam penelitian ini data skunder diperlukan untuk memperoleh sumber yang berkaitan seperti halnya melalui buku-buku, artikel, literatur, dan jurnal.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian sangat penting, observasi ialah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui Informasi yang ada sebagai masukan terhadap keberhasilan dalam penelitian. Oleh karena itu disini observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati sistem kemasyarakatan, mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan orang tua dalam pembinaan akhlak anak, dan memperhatikan tanggapan orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dibuat secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.

Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada para orang tua yang memiliki anak usia SD dan kepada anak-anak yang berusia SD di Desa Sukarame. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hasil belajar di raport anak dengan melihat nilai sikap yang diberikan oleh gurunya dan peneliti juga mendokumentasikan kegiatan anak mengenai sikap sehari-harinya.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknis analisis data merupakan satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila di analisis dengan teknik yang tepat. Analisis dilakukan dari sebelum penelitian, selama penelitian dan sesudah penelitian.¹

Dalam pengelolaan data ini penulis menggunakan analisis kualitatif, artinya dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisah menurut kategori untuk diambil satu kesimpulan. Untuk itu data yang didapat kemudian di analisis dengan analisis data kualitatif model interaktif dari miles dan huberman yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan mereduksi data yang ada maka peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti. 2016. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Cipta Pustaka), hlm. 170-171.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks berupa narasi. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang telah dikemukakan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila mendapat pengakuan dan terpercaya, sehingga tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara diantaranya:

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian yang sama.
2. Triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari satu

sumber dengan sumber lainnya.² Adapun teknik triangulasi data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Triangulasi sumber. Pada triangulasi ini penulis membandingkan apa yang dikatakan oleh orang tua anak di Desa Sukarame dengan anak, serta dengan warga dekatnya seperti tetangga ataupun teman dekat. Sehingga dengan membandingkan sumber data yang ada tersebut akan diketahui keabsahan datanya.
- b) Triangulasi teknik. Penulis menggunakan teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sama atau berbeda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan komunikasi.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 350.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Desa

Diawali pada tahun 1943 di lakukan lah perintisan menuju Desa Sukarame yang pelaksanaannya diserahkan pada saudara Abdul Wahid, dan kawan-kawan.

Pada tahun 1943 dilakukan penggarapan awal lahan untuk di jadikan pertanian yang dilaksanakan Bapak Abdul Wahid dan kawan-kawan. Kemudian pada tahun 1945, diangkatlah saudara Abdul Wahid sebagai kepala kampung Sukarame, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Selanjutnya pada tahun 1993 Desa Sukarame, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara melakukan pemekaran Desa dan terbagi menjadi tiga bagian:

- 1) Desa Sukarame
- 2) Sonomartani
- 3) Desa Sukarame Baru

Sampai sekarang Desa Sukarame ini sudah dipimpin oleh 12 Kepala Desa yaitu:

- 1) Abdul Wahid dari tahun 1945
- 2) Nuren Tampubolon dari tahun 1945
- 3) M. Nur Sitompul dari tahun 1945-1955
- 4) Umar Ali dari tahun 1955-1960
- 5) M. Yatin Marpaung dari tahun 1960-1965
- 6) Ali Matur Tanjung dari tahun 1965-1966
- 7) M. Nur Sitompul dari tahun 1966-1967
- 8) Abdul Somad Lubis dari tahun 1968-1995
- 9) A. Budiman dari tahun 1995
- 10) Sidar dari tahun 1995-2003

- 11) Huzemi Azman Siagian, S.Sos dari tahun 2003-2004
- 12) Sidar dari tahun 2004-2006
- 13) Huzemi Azman Siagian, S.Sos dari tahun 2006-2008
- 14) Jalaluddin, S.Ag dari tahun 2008-2014
- 15) Huzemi Azman Siagian, S.Sos dari tahun 2014-2016
- 16) Jalaluddin, S.Ag dari tahun 2016-2022

Demikian sejarah dan asal usul Desa hingga terbentuknya Desa Sukarame sampai sekarang ini.

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

2. Batas dan Luas Wilayah

Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki luas wilayah 11.000 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Aek Korsik/Rawasari	Aek Leidong, Kab. Asahan
Sebelah Selatan	Aek Kanopan Timur	Kualuh Hulu
Sebelah Timur	Air Hitam/Sukarame Baru	Kualuh Leidong/Kualuh Hulu
Sebelah Barat	Leidong Timur	Aek Leidong

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

3. Iklim

Iklim di Desa Sukarame ini memiliki iklim yang sama seperti desa-desa lainnya yaitu iklim kemarau dan penghujan. Dan hal tersebut memberi pengaruh langsung terhadap pola tanam di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel 4.2 Iklim

Curah hujan	12,00 mm
Jumlah bulan hujan	4,00 bulan
Kelembapan	45,00
Suhu rata-rata harian	30,00 °C
Tinggi tempat dari permukaan laut	155,00 mdl

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

4. Keadaan Penduduk

Adapun mengenai keadaan penduduk di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah penduduk pribumi asli atau dengan kata lain bukanlah penduduk pendatang dari daerah lain walaupun ada itu hanya sebagian kecil saja. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa sifat kekeluargaan dan gotong diantara mereka masih sangat kuat, hal ini dapat dilihat dari kehidupan mereka sehari-hari.

Jumlah penduduk di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ini berjumlah 1934 KK dengan jumlah jiwa:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Secara Umum

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	3813 orang
Perempuan	3792 orang

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya penduduk di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara secara umum berjumlah 7605 orang dan laki-laki lebih dominan paling banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Anak Usia SD

Usia	Laki-Laki	Perempuan
6 tahun	48 orang	54 orang
7 tahun	70 orang	9 orang
8 tahun	69 orang	58 orang
9 tahun	62 orang	6 orang
10 tahun	61 orang	46 orang
11 tahun	60 orang	63 orang
12 tahun	61 orang	66 orang

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

Tabel 4.5 Tingkatan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1. Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	44 orang	50 orang
2. Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	20 orang	30 orang

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

5. Etnis

Penduduk Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki Suku yang berbeda-beda, diantaranya seperti:

Tabel 4.6 Etnis/Suku Masyarakat Desa

Etnis	Laki-laki	Perempuan
Aceh	-	4 orang
Batak	1222 orang	1213 orang
Nias	205 orang	171 orang
Melayu	24 orang	20 orang
Minang	9 orang	3 orang
Jawa	2359 orang	2240 orang
Batak Karo	39 orang	20 orang
Batak Mand	45 orang	31 orang

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

6. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ini meliputi:

- a. Fasilitas Umum

Tabel 4.7 Fasilitas Umum Desa

No	Jenis Prasarana	Kuantitas/Panjang	Keterangan
1	Jalan Kabupaten	12 Km	Diaspal/ Mulai Berlobang
2	Jalan Desa	43 Km	Pengerasan dengan Pitrun
3	Jalan Dusun	-	-
4	Jembatan	68 Unit	Baik

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

b. Fasilitas Sosial

Tabel 4.8 Lembaga Pendidikan

No	Nama	Jumlah	Status
1	TK	4	Terdaftar
2	SD	8	Terakreditasi
3	SMP	2	Terakreditasi
4	SMK	1	Terdaftar
5	Sekolah Islam	1	Terdaftar
6	Raudhatul Athfal	1	Terdaftar
7	Ibtidaiyah	1	Terdaftar

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

Tabel 4.9 Prasarana Peribadatan

No	Nama	Jumlah
1	Mesjid	15 buah
2	Mushola	4 buah
3	Gereja Kristen Protestan	4 buah
4	Gereja Katholik	1 buah

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

Tabel 4.10 Prasarana dan Sarana Kesehatan

1) Prasarana Kesehatan

No	Nama	Jumlah
1	Puskesmas	1 unit
2	Puskesmas pembantu	1 unit
3	Posyandu	14 unit
4	Toko obat	2 unit
5	Balai Pengobatan masyarakat yayasan/swasta	1 unit
6	Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	1 unit
7	Rumah bersalin	1 unit

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

2) Sarana Kesehatan

No	Nama	Jumlah
1	Dokter umum	1 orang
2	Paramedis	31 orang
3	Dukun bersalin terlatih	3 orang
4	Bidan	24 orang
5	Perawat	14 orang

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

Tabel 4.11 Prasarana Olahraga/Hiburan dan Wisata

No	Nama	Jumlah
1	Lapangan sepak bola	2 buah
2	Lapangan bulu tangkis	3 buah
3	Lapangan voli	6 buah
4	Hiburan dan wisata lainnya	1 buah

Sumber Data: Arsip Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu

B. TEMUAN KHUSUS

Anak di Desa Sukarame ini memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang berperilaku baik dan ada juga yang berperilaku tidak baik. Anak yang memiliki sikap dan perilaku baik merupakan anak yang berlatar belakang dari keluarga yang menerapkan adab dan kesopanan, ilmu agama serta tingkah laku dalam keluarga dan masyarakat. Orang tua yang sangat kuat ilmu agamanya akan memengaruhi akhlak anak untuk terus berbuat baik kepada siapapun, akan tetapi tidak semua anak yang lahir dari keluarga yang kuat dalam beragama akan membuatnya berakhlak mulia dan sebaliknya tidak semua anak yang lahir dari keluarga yang kurang dalam beragama akan membuatnya berakhlak buruk. Faktor lingkungan sangatlah berpengaruh besar terhadap perkembangan pembentukan kepribadian anak.

Orang tua mempunyai tanggung jawab dan peranan penting dalam membina akhlak anak secara terus menerus terkhusus lagi selama pembelajaran pada masa pandemi. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Sukarame yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan akhlak kepada anak sangatlah penting bagi dirinya saat ini hingga masa yang akan datang. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak di dunia. Karena jika anak-anak dibiarkan begitu saja tanpa dibina dan

dibimbing oleh orang tua maka akan dikhawatirkan akhlak anak akan merosot.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang pertama kali bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak kepada anak adalah orang tua dan masyarakat.

1. Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Mengenai kondisi akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ini tidak jauh berbeda dari masa sebelum pandemi yaitu memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang berperilaku baik dan ada yang berperilaku buruk. Dalam konteks anak maka hal pertama yang menjadi sorotan orangtua dan masyarakat adalah mengenai akhlaknya, karna dalam proses pertumbuhan dan pendewasaan kearah yang lebih matang ataupun baik maka anak memerlukan bimbingan dan arahan karna mereka masih kurang memiliki wawasan dan pemahaman tentang dirinya, lingkungan bahkan tentang pengalaman dalam menentukan arah hidupnya agar menjadi lebih terarah.

Proses perkembangan anak tidak searah dengan apa yang diharapkan ataupun tidak searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang di anut. Itulah terkadang akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh orang tuanya ataupun masyarakat, sehingga banyak akhlak anak yang cenderung kepada perbuatan yang buruk ataupun tidak baik bahkan melanggar norma-norma dan nilai-nilai ajaran islam itu sendiri. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.¹

¹ Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo. hlm. 1.

Mengenai akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ini memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang berperilaku baik dan ada yang berperilaku buruk. Mengenai akhlak anak yang baik contohnya itu seperti anak mau mendengarkan nasehat dan melakukan perintah dari orang tua, dan sopan terhadap orang tua. Dan mengenai akhlak anak yang buruk sering kali ditemukan anak-anak yang kurang menghormati orang tua hal ini dapat dilihat pada saat mereka bertemu dengan orang yang lebih tua tapi mereka tidak mau menyapa bahkan sering juga ditemukan anak yang melawan kepada orang tua nya saat dinasehati, suka berbohong, bertengkar dan berbicara kotor. Hal ini tentu tidak sesuai dengan ajaran agama yang mengajak seluruh umatnya untuk terus berperilaku baik.²

Peneliti meneliti di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dan peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Jalaluddin selaku Kepala Desa, mengenai akhlak anak di Desa Sukarame, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak anak di desa sukarame sudah lumayan baik tapi masih perlu di perhatikan dan dibina, terkhusus di desa sukarame ini, masih ada sebagian besar akhlaknya kurang baik sehingga perlu adanya bimbingan ataupun masih perlu diingatkan agar tidak berbuat yang negatif, karna tingkah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sangat memprihatinkan, meskipun mereka sudah dididik belum tentu akhlaknya sudah bagus, karena mereka masih cenderung labil dan ketika mereka bergaul dengan lingkungan yang kurang baik maka akan di khawatirkan akan berpengaruh terhadap tingkah dan perilakunya”.³

Dengan pernyataan tersebut akhlak anak masih perlu dibina dan dibimbing agar tidak melakukan perbuatan yang kearah negatif. Karena masa anak-anak merupakan masa dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Legiman, sebagai tokoh masyarakat di desa sukarame, beliau mengatakan bahwa:

² Observasi, pada hari senin tanggal 20 September 2021

³ Jalaluddin, *wawancara*, pada hari selasa tanggal 28 september 2021

“Akhlak anak di desa sukarama ini, masih perlu bimbingan dan dibina kearah yang lebih baik, karena sebagian besar anak yang ada di desa sukarama ini masih ada yang terpengaruh oleh canggihnya teknologi yang banyak memberikan dampak negatif kepada anak. sehingga anak tidak lagi memperhatikan orang-orang disekelilingnya bahkan merekapun cenderung berbuat yang tidak baik terhadap orang yang lebih tua”.⁴

Dari pernyataan yang disampaikan di atas akhlak anak di desa sukarama masih perlu di perhatikan dan dibimbing, mengingat perilaku sebagian anak masih ada yang kurang baik. Sementara ungkapan ibu Saminem selaku guru Sekolah Dasar, beliau mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring ini akhlak anak di desa sukarama mengalami perubahan yang signifikan mulai dari disiplinnya, sopan santunnya itu memang sangat beda jauh dari biasanya. Kalau masa-masa tatap muka itu sopan santun kepada guru dan disiplin anak masih terjaga kemudian anak masih merasa punya aturan di sekolah tapi selama masa pandemi ini kan mereka sudah terbiasa bebas tanpa aturan sekolah dan karena kesibukan orang tua masing-masing dirumah seolah-olah mereka sudah merasa terbebas dari aturan sehingga sikap-sikap yang tidak baik itu lebih banyak tercerminkan.”⁵

Di kutip dari pernyataan ibu Saminem di atas bahwa akhlak anak di desa sukarama ini masih kurang bagus. Hal ini di sebabkan karena kurang adanya kerja sama yang baik antara guru dengan orangtua, sehingga akhlak anak tidak dapat terkontrol dan mencerminkan perilaku yang kurang baik. kemudian ibu Eli, menambahkan selaku salah satu orang tua di desa sukarama, mengatakan bahwa:

“Akhlak anak di desa ini masih perlu di bina, karna kurangnya pendidikan agama yang diberikan oleh orang tuanya sehingga mengakibatkan sebagian anak mudah terpengaruh oleh lingkungannya.”⁶

Dari ungkapan yang disampaikan oleh ibu Eli, bahwa akhlak anak tergantung dari pendidikan yang di berikan oleh orang tuanya, karena ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya terutama mengenai pendidikan agama maka perilaku anak akan keluar dari norma agama, sehingga anak akan

⁴ Legiman, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 29 september 2021

⁵ Saminem, *wawancara*, pada hari selasa 28 september 2021

⁶ Eli, *wawancara*, pada hari selasa tanggal 21 september 2021

mudah terjerumus kedalam perilaku yang negatif. Karena pendidikan agama merupakan tonggak pertama dalam pembentukan akhlak anak dalam keluarga.

Ibu Sri Hartiningsih selaku salah satu orang tua di desa sukarama, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak anak di desa sukarama ini sudah lumayan bagus, tercermin dari sebagian besar anaknya sudah ada peningkatan baik dari sopan santunya, tata kramanya dan berperilaku baik lainnya, hal ini di dasari dari pendidikan yang mereka dapatkan baik dari orang tuanya dan di tunjang dari pendidikan dari sekolah.”⁷

Di kutip dari pernyataan ibu Sri Hartiningsih di atas bahwa akhlak anak di desa sukarama ini sudah lumayan bagus. Hal ini di sebabkan adanya kerja sama yang baik dari kedua belah pihak baik itu orang tua ataupun dari lingkungan, sehingga akhlak anak dapat terkontrol dan mencerminkan perilaku yang baik dari sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak anak di desa sukarama kecamatan kwaluh hulu kabupaten labuhanbatu utara ini masih ada sebagian yang memiliki akhlak yang buruk begitupun ada sebagian yang sudah berakhlak baik, maka dari itu masih harus di lakukan pembinaan dan pengarahan agar akhlak anak di desa sukarama ini ada peningkatan dari akhlak yang buruk ke arah akhlak yang lebih baik lagi sehingga bisa memberikan contoh yang baik bagi generasi yang akan datang.

2. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarama Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Peran orang tua di harapkan mampu memberikan yang terbaik terhadap pembinaan akhlak anak, melalui tindakan yang dapat memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang dapat di jadikan contoh yang positif terhadap perkembangan anak, agar anak mampu berkembang kearah yang lebih baik serta

⁷ Sri Hartiningsih, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 22 september 2021

di tanamkan dalam diri anak sifat-sifat yang mencerminkan hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan memiliki akhlak yang mulia. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak selamanya ketergantungan kepada kedua orang tuanya, mereka harus mampu mempersiapkan dirinya untuk menerima dan menjalankan perannya sebagai orang dewasa. Hal ini seringkali menjadi kecemasan bagi anaknya sendiri maupun orang tuanya. Karena pada pertumbuhan kearah kedewasaan akan sering kali mendapatkan pengaruh dari lingkungannya, ketika anak tidak mampu membentengi dirinya, maka mereka akan mengikuti perilaku dan perbuatan yang mengarah kearah yang negatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara orang tua nya sudah melakukan perannya dalam membina akhlak anak hal ini dilihat dari perilaku orang tua yang menjadi contoh bagi anaknya, memberikan nasihat yang baik dan meluangkan waktu serta memberikan dukungan untuk berperilaku baik kepada semua orang.⁸ Dan hal ini sama dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak yaitu peranan yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak adalah dengan menjadi teladan bagi anaknya, menasihati anak yang baik-baik, dan mengawasi pergaulan anak diluar rumah.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Zubaedah mengenai peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi, beliau mengatakan bahwa:

“Masa pandemi seperti ini peran orang tua sangatlah penting, karena harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan selalu berusaha memberikan teladan yang baik pula, baik itu dari perkataan, perbuatan, dan tingkah laku karena sebagian besar sifat dan tingkah laku anak itu di ambil dari tingkah laku orang tuanya. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik itu dari penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan kepribadian dirinya.⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Mesniati salah satu orang tua yang memiliki anak usia SD, beliau mengatakan bahwa:

⁸ Observasi, pada hari senin 20 September 2021

⁹ Zubaedah, *wawancara*, pada hari selasa tanggal 21 september 2021

“Cara membina anak yang baik adalah dengan memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan selalu memberikan contoh yang baik, baik dari perkataan maupun perbuatan, Karena anak pada umumnya akan meniru perilaku dari orang tua mereka. Namun contoh tersebut harus diiringi dengan memberikan bimbingan dan arahan. Dan semua pihak yang ada dalam keluarga harus bekerja sama dengan baik.”¹⁰

Dalam keluarga, orang tua merupakan peranan utama dalam menentukan dasar-dasar akhlak anaknya, cerminan akhlak anak itu tergantung dari cerminan orang tuanya, baik itu dari perbuatan, perkataan dan tingkah laku, maka tidak heran ketika seorang anak melakukan perbuatan yang salah itu tergantung dari pendidikan yang didapatkan dari orang tuanya, begitupun sebaliknya ketika anak itu melakukan perbuatan yang baik maka pendidikan yang di dapatkan dari keluarga pun baik pula.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sri Wahyuni Tampubolon selaku ibu yang memiliki anak usia SD, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap orang tua ingin membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang baik serta mempunyai akhlak yang terpuji. Orang tua merupakan salah satu pembina untuk kehidupan anak-anaknya, maka dari itu segala perbuatan perkataan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua, akan dicontohi oleh anaknya. Seperti pada umumnya, orang tua sering kali mengingatkan dan mengontrol anaknya, baik dalam bergaul, ketika anaknya tidak sekolah dan mengingatkan anaknya ketika tidak mengerjakan sholat, maupun dalam hal keagamaan lainnya. Karena kegiatan seperti itulah yang biasa di amati oleh orang tua ketika anaknya berada di rumah. Orang tua juga selalu berpesan kepada anaknya agar berhati-hati ketika berada di luar dan memperhatikan teman bergaulnya.”¹¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Ibu Citra Devi mengenai peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak, beliau mengatakan bahwa:

“Peranan orang tua dalam mendidik anaknya itu sangat penting, dan orang tua merupakan teladan pertama dalam pembentukan akhlak anak-anaknya, terkhusus seorang ibu yang mempunyai peran utama dalam memberikan pendidikan utama bagi anak-anaknya di dalam rumah. Seorang ibu harus selalu memberikan rasa emosional, kasih sayang, perhatian yang lebih kepada anaknya dan selalu memberikan dorongan yang positif kepada

¹⁰ Mesniati, *wawancara*, pada hari kamis tanggal 23 september 2021

¹¹ Sri Wahyuni Tampubolon, *wawancara*, pada hari selasa tanggal 21 september 2021

mereka dalam melakukan perbuatan yang baik, agar anak dapat mencontoh apa yang menjadi ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh ibunya.¹²

Jadi seorang ibu berperan penting dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang berakhlakul kharimah, walaupun dalam keluarga ayahlah yang merupakan kepala keluarga, dan tidak menuntut kemungkinan seorang ibu mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya, karena ibu yang sering berada di rumah sehingga dalam mendewasakan anak itu tergantung dari bagaimana perilaku yang diberikan oleh ibunya. seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Suri Mandasari selaku orang tua yang memiliki anak usia SD, beliau mengatakan bahwa:

“Seorang ibu hendaklah memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak-anaknya, dan selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan agar anak memiliki pondasi yang baik dan memiliki sifat akhlaqul kharimah dalam dirinya, baik itu seperti menyuruh mereka sholat, mengaji, maupun mengikuti kegiatan yang bermanfaat lainnya. Seorang ibu hendaklah dalam mendidik anaknya selalu memberikan rasa kasih sayang dalam hal batiniah agar hubungan emosional seorang ibu dan anak bisa terjalin dengan baik, bukan malah sebaliknya seorang ibu memberikan kasih sayang yang berupa materi, di karenakan sibuk di luar rumah sehingga lupa akan kewajiban mendidik anaknya dengan baik, maka dengan itu anak hanya merasa puas dengan fasilitas yang di berikan oleh orang tuanya, sehingga banyak anak yang kurang akan didikan yang baik dari orang tuanya.”¹³

Betapa pentingnya peranan seorang ibu dalam mendidik akhlak anak, karena akan sangat berdampak negatif ketika salah mendidik dan membesarkan mereka, karena ketika orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya, baik itu dalam hal material atau dalam hal kebebasan bergaul dan tanpa ada pengontrolan maka akan berdampak buruk kepada anak itu sendiri, begitupun sebaliknya ketika orang tua memberikan kasih sayang yang besar kepada anak maka hal tersebut tidak akan terjadi pada diri anak. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sutini, beliau mengatakan bahwa:

“Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya bergaul, harus mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya di luar rumah dan orang tua harus sering berkomunikasi

¹² Citra Devi, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 29 september 2021

¹³ Suri Mandasari, *wawancara*, pada hari jum'at tanggal 24 september 2021

dengan anaknya dan selalu bersilaturahmi dengan orang tua teman-temannya, sehingga orang tua bisa memantau keadaan dan pergaulan yang dilakukan anaknya di luar rumah, ketika aktifitas anak-anaknya dan teman-temannya itu positif maka orang tua pun harus memberikan dukungan terhadap aktifitas mereka, bila aktifitas mereka negatif maka kewajiban orang tua harus mencegah atau mengingatkan agar meninggalkan aktifitas yang buruk tersebut.”¹⁴

Peneliti juga mewawancarai Ibu Rinda Novika Sari salah satu orang tua beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini saya sudah mengajarkan kepada anak-anak mengenai nilai-nilai keagamaan seperti mengajarkan shalat, menunjukkan sifat baik dan sifat tercela dengan harapan agar nantinya anak saya selalu mengingat Allah dan menjadi takut saat ingin berbuat tidak baik. Dan saya juga memanggil guru ngaji khusus untuk anak saya. Selama anak belajar dari rumah, saya selalu mendampingi dan mengawasi anak saya saat belajar.”

Aisyah Rani Ismayanti selaku seorang anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD), mengatakan bahwa:

“Orang tua saya di rumah selalu menanamkan nilai yang positif terhadap saya, seperti menyuruh melakukan sholat, mengaji, selalu sopan santun dan berkata baik kepada siapapun itu.”¹⁵

Begitu penting peranan orang tua dalam memberikan didikan yang baik kepada anak, agar apa yang diberikan oleh orang tuanya bisa menjadi contoh dan acuan untuk selalu memperbaiki perilakunya sampai ia besar. Karena ketika orang tua memperhatikan hal seperti itu maka anak akan menjadi anak yang berperilaku baik. Kemudian Fahmy Al Hafizh menambahkan selaku anak yang duduk di sekolah dasar, mengatakan bahwa:

“Karena orang tua saya sudah memberikan contoh-contoh yang baik di rumah, dan selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam rumah, seperti selalu menyuruh saya untuk sholat dan mengaji di masjid ketika sudah masuk waktu azan, selalu mengingatkan dalam hal bergaul dan orang tua

¹⁴ Sutini, *wawancara*, pada hari Selasa tanggal 21 September 2021

¹⁵ Aisyah Rani Ismayanti, *wawancara*, pada hari Selasa tanggal 21 September 2021

saya juga selalu memperhatikan tentang pendidikan anaknya dan selalu mendampingi dan mengawasi saya saat belajar.”¹⁶

Hal ini di tambahkan oleh Fika selaku anak di desa sukarama, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, seperti ucapan, perbuatan dan terutama tentang pendidikan agama. Saya berfikir bahwa ilmu yang saya dapatkan dari orang tua akan menjadikan diri saya untuk memiliki akhlak yang baik.”¹⁷

Seorang anak sangat membutuhkan perhatian dan didikan dari kedua orang tuanya, karena pendidikan yang paling dasar dan utama yang diterima oleh seorang anak dalam kehidupan adalah pendidikan yang di dapatkan dari orang tuanya itu sendiri, baik perkataan, maupun perbuatan. Sebagaimana dikatakan oleh Syafira Putri, ia mengatakan bahwa:

“Setiap waktu shalat tiba orang tua selalu mengajak saya untuk shalat berjamaah bersamanya, orang tua saya juga selalu mengajarkan saya tentang puasa dan bersedekah. Selain itu orang tua saya juga selalu mengajarkan untuk hormat (salim) dan berkata yang sopan kepada orang yang lebih tua”¹⁸

Dari hasil wawancara Orang tua di Desa Sukarama Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu utara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua merupakan peranan pertama dalam pembentukan akhlak anak, sebab perilaku dan perbuatan ayah dan ibu akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran dan perilaku anak. Dari berbagai macam yang dilihat dan kondisi yang terjadi dalam keluarga maka anak akan mengikuti perbuatan dan sikap dari orang tuanya. Maka dari itu keluarga merupakan faktor utama dalam pelaksanaan untuk mewujudkan nilai-nilai yang positif dalam pembentukan akhlak anak itu sendiri.

¹⁶ Fahmy Al Hafizh, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 29 september 2021

¹⁷ Fika, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 22 september 2021

¹⁸ Syafira Putri, *wawancara*, pada hari selasa 21 september 2021

3. Kendala Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Upaya Penanggulangannya di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

a. Kendala Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Terkadang banyak orang tua sudah berusaha mendidik dan menanamkan nilai yang baik pada anak, agar menjadi anak yang memiliki sifat akhlaqul kharimah, tapi tidak bisa di pungkiri faktor lingkunganpun berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak. Ketika anak tidak bisa membenteng dirinya maka mereka akan terjerumus dalam hal yang negatif. Dengan belajar melalui *daring* yang menggunakan *Handphone*, kecanggihan teknologi yang makin meningkat pun menjadi salah satu kendala orang tua dalam membina akhlak anak.¹⁹

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Sutri selaku orang tua di desa sukarame mengenai faktor yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak adalah faktor lingkungannya sendiri, karena di dalam rumah orang tuanya sudah memberikan didikan yang baik terhadap mereka, akan tetapi ketika anak-anaknya bersentuhan dengan dunia luar, tanpa awasan dari orang tuanya maka orang tua akan sulit melihat dan yang di kerjakan oleh anaknya, dan akan menjadi penghambat pula memantau ketika anaknya melakukan perbuatan yang negatif kemudian orang tuanya tidak mengambil langkah yang bijak terhadap perbuatan anaknya, di karenakan minimya pengetahuan orang tuanya dalam memberi pendidikan yang baik terhadap mereka.”²⁰

Pada dasarnya faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku anak itu sendiri. Tanpa kita menyadari bahwa selain dari faktor orang tuanya itu sendiri ternyata lingkunganpun mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku anak dalam kehidupan ini. Karena baik buruknya perilaku anak itu tergantung dari tempat dan siapa dia berteman.

¹⁹ Observasi, pada hari senin 20 september 2021

²⁰ Sutri, *wawancara*, pada hari selasa 21 september 2021

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Sri Hartiningsih salah satu orang tua di desa sukarame, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang paling utama itu adalah *Handphone*, karena adanya *handphone* anak saya jadi sibuk sendiri bahkan saya melihat anak saya senyum-senyum sendiri saat melihat *handphone* nya. Niat saya membelikannya *handphone* adalah untuk melaksanakan pembelajaran secara online tapi anak saya malah menjadi terobsesi oleh sosial media yang ada di *handphone* dan bahkan ikut-ikutan joget seperti video yang ditonton.”²¹

Selain dari itu Ibu Estri Wijaya menambahkan gagasannya mengenai faktor yang menjadi kendala orang tua dalam pembinaan akhlak anak, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala orang tua dalam membina akhlak anak selama masa pandemi seperti ini yaitu *handphone*, karena kalau sudah main *handphone* anak jadi susah untuk dibilangi, keseruan main *handphone* jadi lupa akan semua kewajiban-kewajibannya .”²²

Kecanggihan teknologi pada saat ini selain dapat memberikan dampak yang positif juga dapat memberikan dampak negatif bagi anak, dampak positif nya yaitu dapat membantu anak dalam proses pembelajaran terutama pada masa pandemi covid-19 seperti ini, namun dengan adanya hal tersebut anak menjadi terpengaruh oleh dampak negatif dari teknologi itu. Salah satu contohnya adalah *handphone* android yang di dalamnya berisikan game dan aplikasi sosial media yang bisa membuat anak menjadi kecanduan. Seperti yang di katakan oleh Ahza Alisa selaku anak SD di desa sukarame, mengatakan bahwa:

“Saya akui jika saya sudah bermain *handphone* saya jadi lupa semuanya, dipanggil orang tua pun saya terkadang nanti la sebentar lagi sampai orang tua saya benar-benar marah barulah saya berhenti.”²³

²¹ Sri Hartiningsih, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 22 september 2021

²² Estri Wijaya, *wawancara*, pada hari selasa tanggal 21 september 2021

²³ Ahza Alisa, *wawancara*, pada hari rabu tanggal 29 september 2021

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 adalah faktor kecanggihan teknologi.

b. Upaya Penanggulangan Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Bersikap tegas dengan melarang anak apabila sudah bermain terlalu lama
- 2) Tidak mencontohkan menggunakan *handphone* di depan anak sehingga harus bersembunyi saat menggunakan *handphone*
- 3) Mengajak anak untuk bermain diluar dan berinteraksi dengan tetangga atau mengalihkan perhatiannya dengan kegiatan lain
- 4) Memasukkan anak ke MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) untuk mengurangi frekuensi anak menggunakan *handphone*

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Penelitian ini membahas mengenai akhlak, peran orang tua dan kendala yang terjadi saat membina anak.

1. Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Mengenai akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ini memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang berperilaku baik dan ada yang berperilaku buruk. Mengenai akhlak anak yang baik contohnya itu seperti anak mau mendengarkan nasehat dan melakukan perintah dari orang tua, dan sopan terhadap orang tua. Sedangkan mengenai akhlak anak yang buruk ditemukan anak-anak yang kurang menghormati orang tua hal ini dapat dilihat pada saat mereka bertemu dengan orang yang lebih tua tapi mereka tidak mau menyapa bahkan sering juga ditemukan anak yang melawan kepada orang tua nya saat dinasehati, suka berbohong, bertengkar dan berbicara kotor. Hal ini tentu tidak sesuai dengan ajaran agama yang mengajak seluruh umatnya untuk terus berperilaku baik.

Sesuai dengan HR Ahmad yang berbunyi “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Yang menjelaskan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima oleh Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu masih dalam keadaan jahiliah. Inilah alasan kenapa akhlak menjadi salah satu syarat penyempurnaan keimanan seseorang karena iman yang sempurna mampu menjadi power kebaikan dalam diri seseorang. Maksudnya adalah keimanan seseoranglah yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesamanya.²⁴

²⁴ H. Nixson Huin. 2015. Hadist-hadist Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak. *AnNur*, Vol 4 No 1, hlm. 15.

2. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

a. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik orang tua di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara telah melakukan perannya dengan cukup baik, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dimana orang tua memberikan pembinaan akhlak terhadap anak. Pembinaan tersebut diantaranya:

- 1) Menjadi teladan yang baik bagi anak
- 2) Selalu mengajarkan atau melatih anak untuk bertutur kata yang sopan, ramah, lembut dan santun
- 3) Menghormati orang yang lebih tua
- 4) Menasehati mereka saat melakukan kesalahan

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak sudah cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin landasan teori dimana orang tua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anaknya baik ilmu agama maupun ilmu umum.

b. Melakukan pengawasan

Selain sebagai pendidik, dalam membina akhlak anak orang tua juga berperan sebagai pengawas. Artinya orang tua memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan dan segala hal yang dilakukan oleh anak. Pengawasan yang dilakukan orang tua bukan bermaksud untuk merenggut hak-hak si anak, namun hanyalah memberikan kebebasan yang tetap ada batasan sesuai dengan moral agama.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pengawasan yang diantaranya melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak, dimana orang tua mengawasi dengan siapa anaknya bergaul.

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak sudah baik. Hal ini sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana orang tua berperan sebagai pendidik keluarga yaitu:

- 1) Mendidik dengan ketauladanan, tauladan terbaik adalah Nabi Muhammad SAW oleh sebab itu orang tua harus berusaha membentuk pribadinya terlebih dahulu sebagai pribadi yang qur'ani sehingga pribadi tersebut melimpah kepada anaknya.
- 2) Mendidik dengan adab dan latihan, Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.
- 3) Mendidik anak dengan nasehat, diantara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.
- 4) Mendidik dengan pengawasan, mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun sekolah.²⁵

3. Kendala Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dalam membina akhlak anak tentunya terdapat kendala yang menjadikan berhasil atau tidaknya pembinaan tersebut. Adapun kendala tersebut yaitu

²⁵ Shabri Shaleh Anwar dan Masyunita. 2016. *Pendidikan Keluarga*. (Yayasan Do'a Para Wali), hlm. 9-11.

adanya faktor kecanggihan teknologi, teknologi yang semakin hari semakin canggih dapat mempengaruhi anak. Apalagi pada masa pandemi seperti ini anak belajar melalui *handphone* jadi sedikit banyaknya waktu anak dalam memegang *handphone* pasti anak akan merasa kecanduan apalagi jika anak sudah tau cara menggunakannya. Karena anak yang sudah kecanduan dalam bermain *handphone* akan sulit untuk dibina.

Hal ini ditambahkan oleh ahli bahwa internet juga merupakan edukasi baru, hal ini sangat memprihatinkan karena dibalik manfaat positif yang akan didapatkan bagi anak saat menjelajah internet juga terdampak negative yang menjadi salah satu kelemahan internet. Sangat perlu bersifat hati-hati, mengingat sifat media internet sangat terbuka dan situs web yang memanfaatkannya juga sering melampaui batas hukum dan norma kesopanan. Jika pengguna internet adalah orang dewasa dan bijak, tentu saja hal ini tidak akan mengkhawatirkan. Tetapi jika pengguna internet tersebut masih anak-anak. Untuk itu perlu adanya perhatian dan pengawasan dan juga tindakan pengamanan bagi anak-anak.²⁶

²⁶ Puspita Adiyani Candra. 2016. Penggunaan Internet Pada Anak-anak Sekolah Usia 6-12 tahun di Surabaya. *Jurnal Unair.co.id*. hlm. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ada sebagian anak yang memiliki akhlak terpuji seperti mendengarkan nasihat atau perintah orang tuanya, sikap sopan santun terhadap orang lain, tidak berbohong. Kemudian akhlak anak yang kurang baik yaitu seperti kurang menghormati orang tua, berbohong, dan bertengkar. Itulah mengapa masih perlu dilakukannya pembinaan terus menerus kepada anak, karena mereka merupakan generasi penerus yang akan disiapkan untuk generasi selanjutnya.
2. Peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara sudah dilaksanakan dengan baik. Peran tersebut diantaranya: sebagai pendidik, orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak dan selalu mengajarkan atau melatih anak untuk bertutur kata yang sopan, ramah, lembut dan santun. Selain itu sebagai pengawas, orang tua melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak seperti dengan siapa ia bergaul.
3. Kendala orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu adanya faktor kecanggihan teknologi, teknologi yang semakin hari semakin canggih dapat mempengaruhi anak. Apalagi pada masa pandemi seperti ini anak belajar melalui *handphone* jadi sedikit banyaknya waktu anak dalam memegang *handphone* pasti anak akan merasa kecanduan apalagi jika anak sudah tau cara

menggunakannya. Karena anak yang sudah kecanduan dalam bermain *handphone* akan sulit untuk dibina. Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dapat dilakukan dengan cara: 1) bersikap tegas dengan melarang anak apabila sudah bermain terlalu lama, 2) tidak mencontohkan menggunakan *handphone* di depan anak sehingga harus bersembunyi saat menggunakan *handphone*, 3) mengajak anak untuk bermain diluar dan berinteraksi dengan tetangga atau mengalihkan perhatiannya dengan kegiatan lain, dan 4) memasukkan anak ke MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) untuk mengurangi frekuensi anak menggunakan *handphone*.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka ada beberapa hal yang ingin penulis ungkapkan sebagai bentuk saran, yaitu:

1. Pembinaan akhlak anak harus terus di lakukan, baik itu orang tua maupun tokoh agama. Karena pembinaan akhlak anak itu tidak semata-mata orang tuanyalah yang membina, peran masyarakat juga diperlukan.
2. Para orang tua hendaknya mampu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, dan mampu memberikan contoh yang baik kepada mereka karena anak merupakan mutiara yang dititipkan kepada kita sebagai orang tua, maka rawat dan jagalah mutiara itu dengan sebaik mungkin.
3. Perlu ada nya upaya atau langkah-langkah yang harus dilakukan kepada anak dengan menanamkan betapa pentingnya sifat terpuji itu.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad Sakhowi. 1969. *Miftah Al Akhlaq*. Semarang: Maktabah Al Munawar.
- Anwar, Shabri Shaleh dan Masyunita. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Arfian, Roni. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membina Rohani Islami Pada Anak di Kawasan Minoritas Muslim di Desa Kineppen Kab. Karo*. Medan: UINSU, Skripsi Strata 1.
- Awaliyah, Tuti dan Nurzaman. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 6 No 1.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2003. *Tafsir Al-Munir Jilid 14 (Aqidah, Syariah, Manhaj)*. Depok: Gema Insani.
- Basar, Afip Miftahul. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 2 No 1.
- Busra, Asrul Busra. Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Anak*. Vol 12 No 2.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawan, Hardi dan Indrawati Hardi. 2011. *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Drazat, Dzakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Habibah, Syarifah. Akhlak dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol 1 No 4.
- Hamka. 2017. *Akhlaqul Karimah*. Depok: Gema Insani.
- Hartati, Tika. 2019. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun. *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol 1 No 2.
- Hartinah, Siti. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt Refika Aditama.

- Hasibuan, Nur Aysah. 2019. *Peran Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Pembinaan Karakter Anak Di Desa Sipaho Kec. Halongonan Kab. Padang Lawas Utara (PALUTA)*. Medan: UINSU, Skripsi Strata 1.
- Hasyim, Ahmad Umar. 2004. *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Herliandry, Luh Devi dkk. 2020 Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 22 No 1.
- Huin, H. Nixson. 2015. Hadits-hadist Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak. *An-Nur*. Vol 4 No 1.
- Ilyas, Yunahar. 2012. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Manan, Syaepul. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal PAI-Ta'-lim*. Vol 15 No 1.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansyur, Kahar. 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, dalam Kitab 9 Imam (CD ROM). 2009. Hadis no. 4803.
- Priyanto, Aris. 2020. Peran Penting Akhlak dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Education and Development*. Vol 8 No 4.
- Rahman, Nazarudin. 2010. *Spiritual Building Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut islam*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rahmat, Munawar. 2016. *Filsafat Akhlak*. Bandung: Celtics Press.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Rohmah, Siti. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Rosyidi, Solihin dan Muhammad Misbah. 2019. *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2010. *Al-Qur'an Dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati.
- Silalahi, Karlinawati dan Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solikhin, Nur. 2018. *Rumahku Madrasahku*. Yogyakarta: Suka Buku.
- Suhartono dan Roidah Lina. 2019. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sulaiman, Iman. 2002. *Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Syarief, A. Hamid. 1996. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Dina Ilmu.
- Tatapangarsa, Humaidi. T.t. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 7 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- W.S, Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Ya'qub, Hamzah. 1988. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Zainuddin, A. dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*. Bandung: Pustaka Setia.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Desa

1. Menurut Bapak, bagaimana pembinaan akhlak anak di Desa Sukarame?
2. Menurut Bapak, bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
3. Menurut Bapak, apa saja faktor yang menghambat anak usia SD untuk berakhlak baik di Desa Sukarame ini?

Orang Tua dan Tokoh Masyarakat

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?
3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?
4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini?
5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Anak

1. Apakah adik pernah melakukan perilaku kurang baik?
2. Apa penyebab adik berperilaku kurang baik?
3. Apa yang orang tua adik lakukan ketika melihat kalian berperilaku kurang baik?
4. Apakah orang tua adik menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

**Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada
Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu
Kabupaten Labuhanbatu Utara**

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Ket
		Perilaku/Keadaan		
		Ya	Tidak	
1	Akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara			
	a. Ada anak berperilaku terpuji seperti sopan santun, berkata jujur, tidak bertengkar	√		
	b. Ada anak berperilaku tidak terpuji seperti tidak sopan kepada orang yang lebih tua, berbohong dan bertengkar		√	
2	Peran orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara			
	a. Sebagai teladan dan contoh yang baik bagi anaknya	√		
	b. Membiasakan anak untuk bertutur kata yang sopan dan santun	√		
	c. Memberi pengawasan terhadap	√		

	pergaulan anak			
3	Kendala orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara			
	a. Sebagian orang tua tidak bisa mengontrol dan mengawasi anaknya bermain handphone setiap saat	√		

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara
2. Keadaan penduduk Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara
3. Keadaan sarana dan prasarana Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara
4. Keadaan pendidikan dan agama Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara
5. Gambar wawancara dengan Kepala Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara
6. Gambar wawancara dengan orang tua dan anak Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Lampiran 4

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal Observasi : Senin/20 September 2021

Tempat : Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

Peristiwa yang Diobservasi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
1	Akhlak anak di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara	Dari pengamatan peneliti dapat peneliti ketahui bahwa akhlak anak di Desa Sukarame ini memiliki akhlak yang berbeda-beda. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan informan.	Pada pengamatan ini peneliti mengetahui bahwa akhlak anak di Desa Sukarame sangat beraneka ragam. Namun sebagian besar anak memiliki akhlak terpuji seperti sopan terhadap orang tua, berkata baik dan jujur, mendengarkan nasihat orang tua.
2	Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada	Dari pengamatan peneliti, dapat peneliti ketahui bahwa peran orang tua dalam	Pada bagian pengamatan peneliti peran orang tua dalam membina

	Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara	membina akhlak anak sudah dilakukan dengan baik. Hal ini diketahui dari penjelasan informan saat dilakukannya wawancara dengan para informan.	akhlak anak sudah dilakukan dengan baik. Seperti menjadi pendidik dan pengawas bagi anak-anaknya.
3	Kendala Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara	Kendala yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 adalah teknologi yang semakin hari semakin canggih.	Faktor yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 adalah tidak semua orang tua bisa mengontrol atau mengawasi anaknya dalam bermain <i>handphone</i> .

Lampiran 5

CATATAN HASIL WAWANCARA KEPALA DESA TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK SELAMA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKARAME KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Identitas Responden

Nama Responden : Jalaluddin, S.Ag

Hari/Tanggal : Selasa, 28 september 2021

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Menurut Bapak, bagaimana pembinaan akhlak anak di Desa Sukarame?
Jawaban: Pembinaan akhlak anak di Desa Sukarame ini harus lebih ditingkat lagi supaya akhlak anak bisa menjadi lebih baik lagi
2. Menurut Bapak, bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
Jawaban: Akhlak anak di desa sukarame sudah lumayan baik tapi masih perlu di perhatikan dan dibina, terkhusus di desa sukarame ini, masih ada sebagian besar akhlaknya kurang baik sehingga perlu adanya bimbingan ataupun masih perlu diingatkan agar tidak berbuat yang negatif, karna tingkah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sangat memprihatinkan, meskipun mereka sudah dididik belum tentu akhlaknya sudah bagus, karena mereka masih cenderung labil dan ketika mereka bergaul dengan lingkungan yang kurang baik maka akan di khawatirkan akan berpengaruh terhadap tingkah dan perilakunya.
3. Menurut Bapak, faktor yang menghambat anak usia SD untuk berakhlak baik di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
Jawaban: Faktor lingkungan yang tidak mendukung yang dimana lebih banyak negatifnya bagi pembinaan akhlak anak itu sendiri.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT

Identitas Responden

Nama Responden : Legiman

Hari/Tanggal : Rabu, 29 september 2021

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Akhlak anak di desa sukarame ini, masih perlu bimbingan dan dibina kearah yang lebih baik, karena sebagian besar anak yang ada di desa sukarame ini masih ada yang terpengaruh oleh canggihnya teknologi yang banyak memberikan dampak negatif kepada anak. sehingga anak tidak lagi memperhatikan orang-orang disekelilingnya bahkan merekapun cenderung berbuat yang tidak baik terhadap orang yang lebih tua

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: iya perlu, mengingat anak di desa ini masih banyak yang melakukan perbuatan yang melanggar norma agama, maka perlu adanya pembinaan dari orang tuanya, bahkan masyarakat.

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: Menasehati dengan nasehat yang baik-baik

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Dari faktor orang tuanya sendiri yang kurang peduli dengan anak-anaknya, sehingga orang tua tidak memberikan perhatian, sehingga banyak dari remaja yang terjerumus kedalam perbuatan yang negatif.

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, karena seperti yang kita ketahui anak akan mudah memahami sesuatu apabila hal itu dicontohkan langsung oleh orang tuanya.

Identitas Responden

Nama Responden : Saminem

Hari/Tanggal : Selasa, 28 september 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Selama pembelajaran daring ini akhlak anak di desa sukarame mengalami perubahan yang signifikan mulai dari disiplinnya, sopan santunnya itu memang sangat beda jauh dari biasanya. Kalau masa-masa tatap muka itu sopan santun kepada guru dan disiplin anak masih terjaga kemudian anak masih merasa punya aturan di sekolah tapi selama masa pandemi ini kan mereka sudah terbiasa bebas tanpa aturan sekolah dan karena kesibukan orang tua masing-masing dirumah seolah-olah mereka sudah merasa terbebas dari aturan sehingga sikap-sikap yang tidak baik itu lebih banyak tercerminkan.

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: Sangat perlu untuk perbaikan generasinya yang akan datang

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: menasehati

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: pertama, dari faktor perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih, sehingga perkembangan teknologi bukan membuat anak menjadi pribadi yang baik, akan tetapi membuat akhlak anak semakin buruk

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Membatasi anak untuk bermain *handphone*, mengajarkan mereka tentang beribadah karena hal itulah yang dapat menekan hal-hal negatif dari pengaruh lingkungannya seperti mengaji.

Identitas Responden

Nama Responden : Eli

Hari/Tanggal : Selasa, 21 september 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Akhlak anak di desa ini masih perlu di bina, karna kurangnya pendidikan agama yang diberikan oleh orang tuanya sehingga mengakibatkan sebagian anak mudah terpengaruh oleh lingkungannya

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: iya perlu sekali

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: Menasehati dengan kata-kata yang baik, jika tidak bisa maka dengan memarahinya dan diberi arahan

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Faktor orang tuanya dan faktor lingkungannya

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: menjadi contoh yang baik bagi anak, karena anak pertama kali akan melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Ucapan dan tindakan orang tua akan lekas ditiru oleh anak. Karena pada mulanya setiap anak berkeenderungan meniru.

Identitas Responden

Nama Responden : Sri Hartiningsih

Hari/Tanggal : Rabu, 22 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Akhlak anak di desa sukarame ini sudah lumayan bagus, tercermin dari sebagian besar anaknya sudah ada peningkatan baik dari sopan santunya, tata kramanya dan berperilaku baik lainnya, hal ini di dasari dari pendidikan yang mereka dapatkan baik dari orang tuanya dan di tunjang dari pendidikan dari sekolah

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: Iya sangat perlu

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: Menasehati dengan kata-kata lembut

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Kendala yang paling utama itu adalah *Handphone*, karena adanya *handphone* anak saya jadi sibuk sendiri bahkan saya melihat anak saya senyum-senyum sendiri saat melihat *handphone* nya. Niat saya membelikannya *handphone* adalah untuk melaksanakan pembelajaran secara online tapi anak saya malah menjadi terobsesi oleh sosial media yang ada di *handphone* dan bahkan ikut-ikutan joget seperti video yang ditonton.

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Cara saya dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan membiasakan anak untuk selalu berbuat baik terutama dalam hal shalat lima waktu, mengaji, sopan terhadap orang yang lebih tua, berkata yang baik. Membina akhlak anak juga tidak hanya dengan membiasakan tetapi kita sebagai orang tua harus bisa menjadi contoh atau panutan yang baik bagi mereka.

Identitas Responden

Nama Responden : Zubaedah

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: secara umum, akhlak anak di desa ini, ada yang baik dan ada yang buruk

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: Iya perlu, karena akhlak anak menentukan kualitas hidupnya di depan masa depan

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: Mendidik mereka dengan nasihat yang baik-baik

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: faktor orang tuanya dan faktor lingkungannya

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Masa pandemi seperti ini peran orang tua sangatlah penting, karena harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan selalu berusaha memberikan teladan yang baik pula, baik itu dari perkataan, perbuatan, dan tingkah laku karena sebagian besar sifat dan tingkah laku anak itu di ambil dari tingkah laku orang tuanya. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik itu dari penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan kepribadian dirinya

Identitas Responden

Nama Responden : Mesniati

Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Akhlak anak di desa ini bervariasi ada yang sebagian sudah lumayan terarah dan ada juga sebagian yang masih belum terarah

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: sangat perlu

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: Memarahinya

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: faktor orang tuanya dan faktor lingkungannya

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Cara membina anak yang baik adalah dengan memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dan selalu memberikan contoh yang baik, baik dari perkataan maupun perbuatan, Karena anak pada umumnya akan meniru perilaku dari orang tua mereka. Namun contoh tersebut harus diiringi dengan memberikan bimbingan dan arahan. Dan semua pihak yang ada dalam keluarga harus bekerja sama dengan baik.

Identitas Responden

Nama Responden : Sri Wahyuni Tampubolon

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Akhlak anak selama masa pandemi ini secara umum ada yang berperilaku baik dan ada juga yang berperilaku buruk.

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: pasti sangat perlu

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: Menasehatinya

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Banyak Faktor, faktor lingkungan yang sangat tidak bagus, latar belakang orang tua dengan pendidikan yang minim dan di tunjang lagi dengan faktor ekonomi

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Setiap orang tua ingin membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang baik serta mempunyai akhlak yang terpuji. Orang tua merupakan salah satu pembina untuk kehidupan anak-anaknya, maka dari itu segala perbuatan perkataan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua, akan dicontohi oleh anaknya. Seperti pada umumnya, orang tua sering kali mengingatkan dan mengontrol anaknya, baik dalam bergaul, ketika anaknya tidak sekolah dan mengingatkan anaknya ketika tidak mengerjakan sholat, maupun dalam hal keagamaan lainnya. Karena kegiatan seperti itulah yang biasa di amati oleh orang tua ketika anaknya berada di rumah. Orang tua juga selalu berpesan kepada anaknya agar berhati-hati ketika berada di luar dan memperhatikan teman bergaulnya.

Identitas Responden

Nama Responden : Citra Devi

Hari/Tanggal : Rabu, 29 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: akhlak anak di desa ini sudah cukup baik namun masih perlu adanya binaan dan bimbingan dari orang tua

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: iya, sangat perlu karena orang tua merupakan teladan pertama dalam pembentukan akhlak anak-anaknya

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: Menasehatinya

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: kendalanya adalah *handphone*, karena dengan adanya *handphone* anak menjadi susah untuk dinasehati

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Peranan orang tua dalam mendidik anaknya itu sangat penting, dan orang tua merupakan teladan pertama dalam pembentukan akhlak anak-anaknya, terkhusus seorang ibu yang mempunyai peran utama dalam memberikan pendidikan utama bagi anak-anaknya di dalam rumah. Seorang ibu harus selalu memberikan rasa emosional, kasih sayang, perhatian yang lebih kepada anaknya dan selalu memberikan dorongan yang positif kepada mereka dalam melakukan perbuatan yang baik, agar anak dapat mencontoh apa yang menjadi ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh ibunya

Identitas Responden

Nama Responden : Suri Mandasari

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: akhlak anak semasa pandemi ini masih sama seperti biasanya, yang namanya anak-anak pasti kadang ada saatnya mereka berbuat tidak baik

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: Ya sangat diperlukan

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: dimarahi setelah itu dinasehatin yang baik-baik

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: kendala nya ada di faktor lingkungan dan *handphone*

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Seorang ibu hendaklah memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak-anaknya, dan selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan agar anak memiliki pondasi yang baik dan memiliki sifat akhlaqul kharimah dalam dirinya, baik itu seperti menyuruh mereka sholat, mengaji, maupun mengikuti kegiatan yang bermanfaat lainnya. Seorang ibu hendaklah dalam mendidik anaknya selalu memberikan rasa kasih sayang dalam hal batiniah agar hubungan emosional seorang ibu dan anak bisa terjalin dengan baik, bukan malah sebaliknya seorang ibu memberikan kasih sayang yang berupa materi, di karenakan sibuk di luar rumah sehingga lupa akan kewajiban mendidik anaknya dengan baik, maka dengan itu anak hanya merasa puas

dengan fasilitas yang di berikan oleh orang tuanya, sehingga banyak anak yang kurang akan didikan yang baik dari orang tuanya

Identitas Responden

Nama Responden : Sutini

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: akhlak anak selama masa pandemi mengalami penurunan, tapi tidak semua anak mengalami penurunan itu tergantung bagaimana orang tua dalam membina anaknya

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: iya perlu

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: menasehati dengan kata-kata yang baik jika tidak bisa lagi dengan kata-kata baik saya akan memarahinya

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: faktornya kendalanya yaitu *handphone*, karena *handphone* itu sudah seperti kebutuhan bagi anak sekarang

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Seorang ibu hendaklah memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak-anaknya, dan selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan agar anak memiliki pondasi yang baik dan memiliki sifat akhlaqul kharimah

dalam dirinya, baik itu seperti menyuruh mereka sholat, mengaji, maupun mengikuti kegiatan yang bermanfaat lainnya. Seorang ibu hendaklah dalam mendidik anaknya selalu memberikan rasa kasih sayang dalam hal batiniah agar hubungan emosional seorang ibu dan anak bisa terjalin dengan baik, bukan malah sebaliknya seorang ibu memberikan kasih sayang yang berupa materi, di karenakan sibuk di luar rumah sehingga lupa akan kewajiban mendidik anaknya dengan baik, maka dengan itu anak hanya merasa puas dengan fasilitas yang di berikan oleh orang tuanya, sehingga banyak anak yang kurang akan didikan yang baik dari orang tuanya

Identitas Responden

Nama Responden : Sutri

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: akhlaknya baik, walaupun terkadang masih mau berbuat buruk

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: Ya perlu

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: dinasehati

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Faktor yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak adalah faktor lingkungannya sendiri, karena di dalam rumah orang tuanya sudah memberikan didikan yang baik terhadap mereka, akan tetapi

ketika anak-anaknya bersentuhan dengan dunia luar, tanpa awasan dari orang tuanya maka orang tua akan sulit melihat dan memantau yang di kerjakan oleh anaknya, dan akan menjadi penghambat pula ketika anaknya melakukan perbuatan yang negatif kemudian orang tuanya tidak mengambil langkah yang bijak terhadap perbuatan anaknya, di karenakan minimya pengetahuan orang tuanya dalam memberi pendidikan yang baik terhadap mereka

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: sebagai orang tua, kami selalu mengingatkan dalam hal-hal yang baik, misalkan ketika masuk sholat maka di ingatkan untuk segera menunaikan sholatnya. Atau mengingatkan kepada anak jika selesai belajar menggunakan *handphone* maka kembalikan lagi.

Identitas Responden

Nama Responden : Estri Wijaya

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana akhlak anak usia SD di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: sejauh ini akhlak anak baik, walaupun terkadang masih ada juga yang melawan dengan orang tua saat di nasehati

2. Menurut Bapak/ibu apakah perlu dilakukan pembinaan akhlak terhadap anak?

Jawaban: iya sangat perlu

3. Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil ketika dihadapkan dengan anak yang memiliki perilaku kurang baik?

Jawaban: menasihati dengan kata-kata yang baik

4. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sukarame ini selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

Jawaban: Minimnya waktu yang tersedia bagi orang tua dalam pembinaan akhlak pada anak. Orang tua yang terlampau sibuk dengan pekerjaannya, biasanya kurang mempunyai waktu dalam mendidik dan melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu membina agama putra-putrinya yang menginjak remaja, para anak biasanya mengharapkan bimbingan agama itu datang dari orang tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya

5. Bagaimana Bapak/Ibu membina akhlak anak selama pembelajaran pada masa pandemi Covid seperti ini?

Jawaban: Sebagai orang tua, kami selalu mengingatkan dalam hal-hal yang baik, misalkan ketika masuk sholat maka di ingatkan untuk segera menunaikan sholatnya, memberikan perhatian dan mendekati diri kepada anak agar anak mau mendengarkan nasihat dari orang tuanya.

Identitas Responden

Nama Responden : Aisyah Rani Ismayanti

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Apakah adik pernah melakukan perilaku kurang baik?

Jawaban: Pernah

2. Apa penyebab adik berakhlak kurang baik?

Jawaban: penyebabnya dikarenakan pengaruh dari teman atau lingkungan

3. Apa yang orang tua adik lakukan ketika melihat kalian berperilaku kurang baik?

Jawaban: menasehati kadang juga memarahi

4. Apakah orang tua adik menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya?

Jawaban: Orang tua saya di rumah selalu menanamkan nilai yang positif terhadap saya, seperti menyuruh melakukan sholat, mengaji bahkan orang tua saya sangat memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya

Identitas Responden

Nama Responden : Fahmy Al-Hafizh

Hari/Tanggal : Rabu, 29 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Apakah adik pernah melakukan perilaku kurang baik?

Jawaban: pernah

2. Apa penyebab adik berakhlak kurang baik?

Jawaban: penyebabnya karena pengaruh dari teman

3. Apa yang orang tua adik lakukan ketika melihat kalian berperilaku kurang baik?

Jawaban: menasehati

4. Apakah orang tua adik menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya?

Jawaban: Orang tua saya sudah memberikan contoh-contoh yang baik di rumah, dan selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam rumah, seperti selalu menyuruh saya untuk sholat dan mengaji di masjid ketika sudah masuk waktu azan, selalu mengingatkan dalam hal bergaul dan orang tua saya juga selalu memperhatikan tentang pendidikan anaknya dan selalu mendampingi dan mengawasi saya saat belajar

Identitas Responden

Nama Responden : Fika

Hari/Tanggal : Rabu, 22 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Apakah adik pernah melakukan perilaku kurang baik?

Jawaban: pernah

2. Apa penyebab adik berakhlak kurang baik?

Jawaban: dapat pengaruh dari teman

3. Apa yang orang tua adik lakukan ketika melihat kalian berperilaku kurang baik?

Jawaban: memarahi

4. Apakah orang tua adik menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya?

Jawaban: Orang tua saya selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, seperti ucapan, perbuatan dan terutama tentang pendidikan agama. Saya selaku anak mengatakan bahwa ilmu yang saya dapatkan dari orang tua akan menjadikan diri saya untuk memiliki akhlak yang baik.

Identitas Responden

Nama Responden : Syafira Putri

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Apakah adik pernah melakukan perilaku kurang baik?

Jawaban: pernah

2. Apa penyebab adik berakhlak kurang baik?

Jawaban: kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh dari teman

3. Apa yang orang tua adik lakukan ketika melihat kalian berperilaku kurang baik?

Jawaban: menasehati

4. Apakah orang tua adik menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya?

Jawaban: iya, setiap waktu shalat tiba orang tua selalu mangajak saya untuk shalat berjamaah bersamanya, orang tua saya juga selalu mengajarkan saya tentang puasa dan bersedekah.

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V
Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax.
6615683**

Nomor : B-20660/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2021

23 September
2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa
Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu
Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nur Habibaty Fitriyah
NIM	: 0301171285
Tempat/Tanggal Lahir	: Sukarame, 10 Oktober 1999
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa sukarame, kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhanbatu Utara Kecamatan Kualuh Hulu

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Peran Orang Tua Dalam Membina
Akhlak Anak Selama Pembelajaran
Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa
Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu
Kabupaten Labuhanbatu Utara***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 September 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam




Digitally signed
Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan

Lampiran 7

SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN KUALUH HULU
KEPALA DESA SUKARAME
 SEKRETARIAT : JALAN MUHAMMAD NUR SITOMPUL NOMOR 10 Kode Pos – 21457
 Website : sukarame-labura.desa.id

Sukarame, 29 September 2021

Nomor : 071/1.210/Pem/2021
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Perihal : Penelitian

Kepada Yth :
 Bapak / Ibu Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Di –
 Tempat.


Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama :

Nama	: NUR HABIBATY FITRIYAH
NPM	: 0301171285
Tempat, tanggal lahir	: Sukarame, 10 Oktober 1999
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa Sukarame, Kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhanbatu Utara.

Schubungan dengan Surat Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : B-20660/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2021 tanggal 23 September 2021, Perihal Izin Riset.

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami Pihak Pemerintah Desa Sukarame, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara Menyetujui dan memberikan izin Penelitian guna untuk menyelesaikan Penyusunan Skripsi dengan judul ***“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukarame, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara”***.

Demikianlah hal ini kami sampaikan dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan seperlunya.



KEPALA DESA SUKARAME
JALALUDDIN, S.Ag

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Foto Bersama Kepala Desa



Foto Bersama Masyarakat











DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Diri**

Nama : Nur Habibaty Fitriyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukarame, 10 Oktober 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Kp. Baru Barat Desa Sukarame
Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten
Labuhanbatu Utara
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Paino Sardi
Nama Ibu : Lasmini
Alamat : Dusun Kp. Baru Barat Desa Sukarame
Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten
Labuhanbatu Utara

Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-kanak : TK Al Ihsan Afd V
Pendidikan Dasar : SD Muhammadiyah 4 Sukarame
Pendidikan Menengah Pertama : SMP Muhammadiyah 53 Sukarame
Pendidikan Menengah Atas : SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu
Pendidikan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara